

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL DALAM SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI
MA'HAD AL-ULYA KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh :

Ulul Azmil Muthoharoh

NIM. 15410091

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL DALAM SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI
MA'HAD AL-ULYA KOTA BATU**

S K R I P S I

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

Ulu Azmil Muthoharoh

NIM. 15410091

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSTAS ISLAM NEGRI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL DALAM SHOLAT
BERJAMA'AH SANTRI MA'HAD AL-ULYA KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Ulul Azmil Muthoharoh
NIM. 15410091

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL DALAM SHILAT BERJAMA'AH SANTRI
MA'HAD AL ULYA KOTA BATU

Telah diperahankan didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 17 Januari 2020

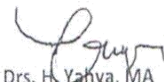
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama



Drs. H. Yahya, MA
NIP. 196605181199103 1004

Ketua Penguji



Fuji Astutik, M.Psi, Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal,

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial dalam Sholat Berjama’ah Santri Ma’had Al-Ulya Kota Batu** ” yang disusun oleh :

Nama : Ulul Azmil Muthoharoh

NIM : 15410091

Benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tertib penulisan karya ilmiah yang tidak lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Malang, November 2019

Penulis,



Ulul Azmil Muthoharoh

NIM. 15410091

MOTTO

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketaqwaan, dan janganlah kamu melakukan tolong menolong berbuat dosa dan permusuhan bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksanya.”

(QS. AL- MAIDAH : 2)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW.

Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Moch Usman S. Pdi dan Ibunda Khusniati yang tak pernah lelah mendukung, momotivasi dan membimbing baik moril maupun materiil dengan penuh keikhlasan.
2. Kampusku tercinta Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji Syukur A hamdulillah kami haturkan keharibaan Allah SWT, atas hidayah dan inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan sekripsi ini.

Sholawat dan salam tak lupa kami sampaikan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, karena atas ajaran beliau kami bisa membedakan mana yang haq dan mana yang bathil.

Tak lupa pula kami sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua kami yang tercinta Ayahanda Moch. Usman S.pdi dan Ibunda Khusniati yang telah sabar membimbing dan mensupport peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Kepada adik-adikku tersayang, adik Ach. Iqbal robbany dan adik Masyrifatum Mutthi'ah yang sudah membantu do'a kepada peneliti agar tetap kuat dan semangat dalam mengerjakan sekripsi ini.
3. Kepada Ibu Dr. Siti Mahmuda, M. Si sebagai Dekan Faklutas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Bapak Rachmad Aziz, M. Si sebagai dosen pembimbing peneliti yang telah sabar membimbing peneliti dalam mengerjakan tugas sekripsi ini.
5. Kepada Ibu Indriyani S. Psi sebagai guru peneliti. Yang sudah membantu banyak peneliti mulai dari peneliti duduk dibangku MA sampai dengan

peneliti kuliah dan sampai peneliti mengerjakan tugas akhir skripsi.
Semoga beliau tetap diberikan kesehatan.

6. Kepada teman-teman mengajarku guru-guru SMK Ma'arif Kota Batu yang sudah mensupport dan mendukung penuh peneliti dalam mengerjakan skripsi.
7. Kepada siswa-siswiku SMK Ma'arif Kota Batu. Mereka semua yang selalu membuat saya tersenyum, tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.
8. Kepada santri Ma'had Al-Ulya peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam mengerjakan angket yang sudah dibagikan oleh peneliti.
9. Kepada temanku teman-temanku angkatan 2015 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah menemani dan memberi kesan yang sangat indah saat-saat kuliah.

Malang, November 2019
Penulis,

Ulul Azmil Muthoharoh
NIM. 15410091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ASBTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
تلخيص	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kecerdasan Intelektual.....	13

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual	13
B. Kecerdasan Emosional.....	18
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	18
b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	21
C. Perilaku Prososial.....	24
a. Pengertian Perilaku Prososial	24
b. Aspek-Aspek Perilaku Prososial	25
c. Faktor-Faktor Perilaku Prososial	26
D. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial dalam Sholat Berjma'ah Santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu	30
E. Hipotesis	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional	32
D. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
a. Dokumentasi	36
b. Kuisisioner.....	36
F. Instrumen Penelitian	36

a. Skala Kecerdasan Intelektual	38
b. Skala Kecerdasan Emosional.....	38
c. Skala Perilaku Prososial	41
G. Uji Validitas dan Realibilitas Alat Ukur	44
1. Uji Validitas Alat Ukur.....	44
2. Uji Reliabilitas Alat Ukur	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Prasyarat Analisis Data	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Linieritas	46
c. Uji Multikolonieritas.....	47
2. Uji Hipotesis.....	48
a. Analisis Regresi Sederhana	48
b. Analisis Regresi Berganda	48
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Uji Prasyarat	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Linieritas	54
3. Uji Multikolonieritas.....	55
B. Hasil Penelitian	55
a. Analisis Deskriptif	55
1. Perilaku Prososial	58
2. Kecerdasan Intelektual.....	58

3. Kecerdasan Emosional	60
C. Uji Hipotesis	62
1. Uji Hipotesis dengan Uji t	62
2. Uji Hipotesis dengan Uji f	64
3. Uji Koefisien Detrminasi	64
D. Pembahasan	65
BAB V : KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
C. Keterbatasan Penelitian	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Respon Skala Kecerdasan Emosional	36
Tabel 3.2 Blueprint Uji Coba Kecerdasan Emosional	41
Tabel 3.3 Respon Skala Perilaku Prososial.....	42
Tabel 3.4 Blueprint Skala Uji Coba Perilaku Prososial	44
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4.4 Hasil Validitas Item Perilaku Prosoial	56
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Perilaku Prososial	57
Tabel 4.6 Distribusi Kategori Perilaku Prososial.....	58
Tabel 4.7 Distribusi Kategori Kecerdasan Intelektual	59
Tabel 4.8 Hasil Validitas Kecerdasan Emosional	60
Tabel 4.9 Hasil Reliabilitas Statistik Kecerdasan Emosional	61
Tabel 4.10 Distribusi Kecerdasan Emosional	62
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji f.....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	31
Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Perilaku Prosocial	58
Gambar 4.2 Grafik Kategorisasi Kecerdasan Intelektual.....	59
Gambar 4.3 Grafik Kategorisasi Kecerdasan Emosional.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Skala Uji Coba Kecerdasan Emosional dan Perilaku Prososial....	85
Lampiran B : Tabulasi Data Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional dan Perilaku Prososial.....	89
Lampiran C : Uji Validitas dan Relabilitas Instrumen.....	93
Lampiran D : Skala Kecerdasan Emosional dan Perilaku Prososial	104
Lampiran E : Tabulasi Data Penelitian	111
Lampiran F : Hasil SPSS 16.0 <i>For Windows</i>	115
Lampiran G : Data Kecerdasan Intelektual dan Lembar Hasil TES IQ	135

Abstrak

Muthoharoh, Ulul Azmil. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial dalam Sholat Berjama'ah Santri Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019

Dosen Pembimbing: Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan intelektual kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial dalam sholat berjama'ah. Analisis ini menggunakan variabel independen dan dependen, variabel independen yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sedangkan variabel dependen yaitu perilaku prososial. Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu santri Ma'had Al-Ulya yang berjumlah 45 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan data IQ yang didapat dari sekolah MAN Kota Batu. Metode statistik menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual kecerdasan intelektual nilai signifikannya adalah 0,116. Jika data signifikan > dari 0,05 maka tidak berpengaruh. Artinya jika nilai signifikan dari kecerdasan intelektual adalah 0,116 > 0,05 maka tidak berpengaruh dan nilai thitung 1,604 > dari t_{tabel} 1.684 maka hipotesis ini ditolak karena nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} . Jadi, kesimpulan dari hipotesis H_a ditolak. Sedangkan uji H_b atau kecerdasan emosional memiliki nilai signifikan 0,000. Maka nilai signifikan 0,000 > 0,05 dan nilai thitung 8,018 > t_{tabel} 2,021 maka pada H_b pada variabel ini hipotesisnya diterima. Artinya pada variabel Kecerdasan emosional saling berpengaruh dan hipotesis diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas maka diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 33.560 > 3,21 sehingga dapat disimpulkan bahwa Y dapat diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel X1 dan X2. Dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial dalam Sholat Berjama'ah Santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu.

Kata kunci : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Perilaku Prososial.

Abstract

Muthoharoh, Ulul Azmil, The Influence of Intellectual and Emotional Intelligence on Prosocial Behavior in Prayer in Prayer Santri Ma'had Al-Ulya Batu City, Thesis, Psychology Faculty of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019

Dosen Pembimbing: Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si

This study aims to empirically examine the influence of emotional intelligence on prosocial behavior in congregational prayers. This analysis uses independent and dependent variables, the independent variables are intellectual intelligence and emotional intelligence, while the dependent variable is prosocial behavior. The sample used in this study were the students of Ma'had Al-Ulya, totaling 45 respondents. Collecting data using questionnaires and IQ data obtained from the MAN Kota Batu school. Statistical method using multiple linear regression with hypothesis testing statistical test t. The results of this study indicate that intellectual intelligence intellectual intelligence significant value is 0.116. If the data is significant $>$ from 0.05 then it has no effect. This means that if the significant value of intellectual intelligence is $0.116 > 0.05$ then it has no effect and the tcount value is $1.604 >$ from ttable 1.684 then this hypothesis is rejected because the ttable value is smaller than the tcount value. Thus, the conclusion of the H_a hypothesis is rejected. While the H_b test or emotional intelligence has a significant value of 0.000. Then the significant value is $0.000 > 0.05$ and the tcount value is $8.018 >$ ttable 2.021, so the H_b in this variable is accepted. This means that the emotional intelligence variable influences each other and the hypothesis is accepted. Based on the results of the hypothesis test in the table above, it is known that the significant value for the simultaneous influence of the X1 and X2 variables on Y is $0.000 < 0.05$ and the Fcount $33,560 > 3.21$ so it can be concluded that Y is acceptable, which means that there is an influence between the X1 variables. and X2. It can be concluded that there is an influence of intellectual intelligence and emotional intelligence on prosocial behavior in the congregational prayer of Ma'had Al-Ulya Santri in Batu City.

Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Prosocial Behavior

تلخيص

. وتعرف أن هنالك التأثير من الذكاء المعرفي والذكاء العاطفي نحو السلوك الاجتماعي الموجب في صلاة الجماعة لدى الطلاب بمعهد العليا باتو. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. 2019. المشرف

: الحاج الدكتور رحمة عزيز الماجستير

يهدف هذا البحث إلى اختبار تأثير الذكاء المعرفي والذكاء العاطفي واقعيًا نحو السلوك الاجتماعي الموجب في صلاة الجماعة. فهذا التحليل يستخدم متغيري المتقيد والمستقل، حيث يكون المتغير المستقل هو الذكاء المعرفي والذكاء العاطفي، بينما يكون المتغير المتقيد هو السلوك الاجتماعي الموجب. فالعينات المستخدمة في هذا البحث هي الطلاب بمعهد العليا مع 45 مستجيبين. فطريقة جمع البيانات هي الاستطلاع والبيانات لحواصل الذكاءات المكتسبة منهم. ومنهجية الإحصاء تستخدم الانحدار الخطي المزدوج باختبار الافتراض الإحصائي ت. فنتائج البيانات تدل على أن للذكاء المعرفي والذكاء العاطفي نتيجة بليغة 0.116. إذا كانت البيانات البليغة < 0.005، فلم تؤثر. هذا بمعنى أنه إذا كانت النتيجة البليغة هي $0.116 < 0.05$ فلم تؤثر وتكون نتيجة $t_{hitung} < 1.604$ من $t_{tabel} < 1.684$ ، فهذا الافتراض مرفوض لأن نتيجة أصغر t_{hitung} من t_{tabel} . فالخلاصة من افتراض H_a أنه مرفوض. أما اختبار H_b أو الذكاء العاطفي له نتيجة البلاغة 0.000. فنتيجة البلاغة $0.05 < 0.000$ و نتيجة $t_{hitung} < 8.018$ من $t_{tabel} < 2.021$ فيكون افتراض H_b مقبول. وهذا بمعنى أن افتراض متغير الذكاء العاطفي مقبول. انطلاقًا من نتائج اختبار الافتراض في البيان السابق، تعرف أن نتيجة البلاغة لأثر متغير X_1 و X_2 بشكل شمولي نحو Y تكون $0.000 > 0.05$ ونتيجة $F_{hitung} < 33.560$ حتى تستنتج أن Y مقبول وأن هناك التأثير بين متغيري X_1 و X_2 . وتعرف أن هنالك التأثير من الذكاء المعرفي والذكاء العاطفي نحو السلوك الاجتماعي الموجب في صلاة الجماعة لدى الطلاب بمعهد العليا باتو.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Santri sebutan untuk para pelajar yang belajar tentang ilmu keagamaan islam. Seorang santri biasanya mereka bertempat tinggal di pesantren atau sering disebut dengan pondok. Seorang santri selain belajar tentang agama islam mereka juga akan diajari tentang ilmu ilmu umum lainnya. Selain itu, santri juga diajari untuk hidup yang mandiri dan bertoleransi. Hidup mandiri yang dimaksud disini adalah santri akan diajari untuk hidup yang tidak berketergantungan dengan orang lain dan yang dimaksud dengan toleransi mereka akan diajari untuk lebih peka terhadap lingkungan karena makhluk bersosial.

Manusia merupakan makhluk hidup yang bertuhan dan bersosial. Sifat dasar manusia yaitu sifat baik dan sifat buruk. Pada dasarnya manusia mempunyai sifat yang baik. Sesama manusia mempunyai rasa toleransi yang baik rasa tolong menolong yang baik. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya saling berinteraksi dan saling tolong menolong tidak saling mengharap imbalan ketika menolong seseorang, semandiri apapun seseorang pasti tetap membutuhkan orang lain dalam kehidupannya (Fatchurraman, 2006:19). Semandiri apapun orang itu tetap tidak bisa hidup secara individu karena mereka merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, bahwa secara sosial makhluk hidup tidak dapat hidup secara individu tanpa kebersamaan dan membutuhkan pertolongan dari

orang lain. Hal inilah yang dimaksud dengan makhluk sosial yang saling membutuhkan, sesuai yang disampaikan oleh Maghfiro & Suwanda (2017 : 8).

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupan sehari-hari diperlukan untuk saling membantu karena saling membutuhkan. Oleh karena itu, bersikap tolong menolong menjadi suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu. Sebagai makhluk bersosial manusia harus saling berinteraksi, saling tolong menolong dan saling timbal balik. Seseorang yang mempunyai sikap tolong menolong dan peduli akan lingkungan.

Para santri mereka akan dibimbing dan dibina dengan dasar ilmu pengetahuan agama selain itu mereka juga akan diajarkan mengenai sikap yang baik, rasa kepedulian yang baik, tolong menolong dalam kebaikan, saling mengingatkan, saling memahami, kemandirian, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Kehidupan di pesantren atau di ma'had tidak jauh beda dengan hidup dilingkungan masyarakat tidak jauh dari bersosialisasi karena mereka adalah makhluk sosial. Sesama santri harusnya mempunyai sikap tolong menolong yang baik tanpa mengharap imbalan apapun. Tolong menolong bukan hanya berbentuk bantuan materi namun berbentuk nasehat juga sangat diperlukan, saling mengingatkan saling membantu membenarkan itu juga sangat diperlukan oleh setiap manusia. Perilaku saling tolong dengan tujuan yang baik tanpa mengharap imbalan dari yang ditolong maka disebut dengan perilaku prososial. Perilaku prososial pada kehidupan dipesantren sangat diperlukan karena sesama santri seharusnya saling mengingatkan dalam hal apapun . mengingatkan akan

waktunya sholat bacaan dalam membaca al-qur'an atau yang lainnya bisa jadi juga dengan bantuan material semisal meminjamkan barang membantu meminjam uang untuk makan atau yang lainnya yang berkaitan dengan saling tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan.

Selain mempunyai sifat tolong menolong yang baik manusia juga mempunyai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengetahui kondisi perasaan oranglain dan tahu bagaimana cara bersikapnya (A. Ginanjar A & M. Ridwan, 2007). Seseorang yang mempunyai sikap Kecerdasan Emosional yang baik maka mampu untuk bersikap yang profesional atau bersikap sesuai dengan keadaan. Selain itu apabila seseorang yang mampu mempunyai sikap kecerdasan emosional yang baik maka dia kan lebih cenderung untuk mengatur emosinya terlebih dahulu sebelum bertindak.

Sedangkan dalam kehidupan di pesantren selain mempunyai sifat tolong menolong yang baik juga mempunyai kecerdasan emosional yang baik, karena jika seseorang yang tidak mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka akan sulit untuk memahami keadaan seseorang. Sedangkan pada kehidupan dipesantren santri akan bertemu setiap hari 24 jam. Sehingga seluruh santri lebih sering berinteraksi anatra santri satu dengan santri yang lainnya. Apabila santri tidak mempunyai kecerdasan emosional yang baik ditakutkan akan terjadi percekcoakan, karena mereka kurang bisa untuk mengendalikan emosionalnya. Sesama santri seharusnya mempunyai sifat memahami dan mengetahui perasaan satu dengan yang lainnya. Jika saling memahami maka percekcoakan itu akan menyurut dan apabila saling memahami maka akan terjadi sikap toleransi yang

baik, sikap tolong menolong yang baik dan dapat menempatkan situasi yang baik pula. Ada suatu kemungkinan apabila ada santri yang kurang mempunyai kecerdasan emosional yang kurang maka sedikit banyak akan mengalami percekocokan. Namun tidak semua santri mempunyai kecerdasan emosional yang baik, ada juga yang kurang mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Ada juga santri yang kurang paham dengan keadaan maka santri itu cenderung bersikap cuek, tidak peduli dan melakukan sesuai dengan apa yang dia inginkan. Dipesantren ada berbagai macam sifat dan sikap seorang santri karena pada awalnya mereka dilahirkan dan didik dilingkungan yang berbeda. Ada yang tidak pernah bahkan tidak mengenal pesantren sampai dengan mereka yang paham betul akan pesantren. Namun tidak kemungkinan yang paham akan pesantren itu akan mempunyai sikap prososial yang baik dan yang tidak pernah dipesantren tidak mempunyai sikap prososial. Ada kemungkinan santri yang sudah tahu akan kehidupan dipesantren itu kurang mempunyai sikap prososial yang baik begitu juga sebaliknya mereka yang tidak pernah hidup dilingkungan pesantren akan lebih mempunyai sikap prososial yang baik dan paham betul akan situasi dan kondisi seseorang.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku prososial yang harus dimiliki seseorang, maka seorang manusia juga harus mempunyai kecerdasan intelektual yang baik pula. Kecerdasan intelektual merupakan suatu kemampuan seseorang dalam bentuk pemecahan, abstrak dan kemampuan verbal. Jika seseorang mempunyai kecerdasan intelektual yang baik maka orang tersebut mampu untuk memecahkan suatu jenis permasalahan abstrak.

Kecerdasan intelektual berguna untuk seorang santri dapat berbicara yang baik. Kecerdasan intelektual dimiliki oleh semua orang dengan kadar yang berbeda-beda, ada yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik dan juga ada yang mempunyai kecerdasan intelektual yang kurang baik. Pada santri terdapat beberapa santri yang mempunyai kecerdasan intelektual yang baik dan juga dan pula yang memiliki kecerdasan intelektual yang kurang baik. Rasa kepedulian sesama santri juga dapat dilihat dari tingkat kecerdasan emosional kecerdasan intelektual dan juga perilaku prososial setiap santri. Rasa kepedulian untuk saling mengingatkan dalam berbagai hal termasuk waktu masuk sholat, waktu makan, waktu taklim dan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had tersebut.

Kegiatan santri ma'had al ulya kota batu tidak jauh seperti ma'had ma'had yang lain, yaitu kegiatan dimulai dari jam 04:00-21:00. Kegiatan santri ma'had al ulya diantaranya kegiatan sholat berjama'ah, setoran hafalan al-qur'an, KBM disekolah, taklim kitab, belajar bersama. Kegiatan tersebut setiap hari dilakukan oleh santri ma'had al-ulya, hari libur santri ma'had al-ulya pada hari sabtu malam sampai dengan minggu sore. Kegiatan dimulai lagi pada hari minggu malam. Adanya kegiatan ini santri ma'had al-ulya akan ada rasa jiwa sosial yang baik atau malah sebaliknya. Santri ma'had al-ulya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dengan baik atau dengan menaati peraturan yang sudah ditetapkan. Apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik maka akan mendapatkan teguran dan juga takziran (hukuman) dan pengurus Ma'had. Jenis hukumannya sesuai dengan jenis pelanggaran yang tidak ditaati.

Peraturan dipesantren itu juga sangat diperlukan karena akan menumbuhkan pada diri setiap santri rasa tanggungjawab. Dengan adanya rasa tanggung jawab maka setiap santri akan timbul rasa kepedulian jiwa sosial seperti yang sudah dijelaskan dalam Hadits Nabi SAW. Adanya peraturan ini setiap santri akan melakukan sholat dengan tepat waktu dan juga kegiatan yang lainnya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Maka akan terbentuk karakter yang berakhlakul karimah, seperti hadist dibawah ini :

“Amalan yang pertama dihisab adalah dari seorang hamba untuk hambanya pada hari kiamat adalah sholat. Jika ia baik, maka baiklah seluruh amalnya, dan sebaliknya jika ia jelek, maka jeleklah amalnya”. (HR. Thabrani).

Hadits di atas menjelaskan bahwa ibadah sholat berjama'ah itu sangat dianjurkan karena sholat merupakan ibadah yang paling tinggi diantara ibadah-ibadah yang lainnya. Maka dari itu santri ma'had al-ulya lebih peduli untuk saling mengingatkan akan sholat berjama'ah. Seperti yang dijelaskan oleh firman Allah pada Al-Qur'an Surah An-Nisa: 102 yang artinya :

“dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu hendak mendirikan sholat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongannya dari mereka berdiri (sholat) besertamu. ” (QS. An-Nisa' 102)

Melaksanakan sholat berjama'ah lebih mulia dari pada sholat sendiri. Sholat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang lebih dari pada sholat sendirian. Melaksanakan sholat berjama'ah kan mendapatkan 27 derajat sedangkan sholat sendirian akan mendapatkan pahala 1. Selain mendapatkan

pahala yang lebih sholat berjama'ah juga dapat membangun rasa kekeluargaan yang bagus apalagi dilingkungan pesantren. Adanya sholat berjama'ah santri akan mempunyai rasa jiwa sosial yang tinggi dan juga rasa kepedulian yang tinggi dengan cara saling mengingatkan dan juga saling mengajak untuk melaksanakan sholat berjama'ah.

Alasan pengurus Ma'had diwajibkannya sholat berjama'ah yaitu sholat merupakan kewajiban bagi umat islam. Selain itu juga dapat membangun rasa kekeluargaan kebersamaan setiap santri dan juga melatih santri untuk dapat melaksanakan sholat dengan tepat waktu. Karena apabila santri melaksanakan sholat tepat waktu kemungkinan untuk bisa menjalankan kegiatan yang lain dengan tepat waktu juga. Adanya kebersamaan ini santri akan lebih mempunyai rasa perilaku sosial yang lebih baik dengan cara saling mengingatkan dan juga saling membantu dalam segala bentuk kebaikan terutama dalam mengingatkan sholat. Lebih lebih dapat mengubah moral pada setiap santri.

Selain diwajibkannya sholat berjama'ah santri ma'had al-ulya juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang lainnya seperti taklim dan setoran hafalan Al-Qur'an. Tidak semua santri melakukan kegiatan dengan tepat waktu dan penuh mengikuti kegiatan ada juga santri yang tidak mengikuti kegiatan. Santri yang tidak mengikuti kegiatan maka akan mendapatkan takzir atau hukuman dari pengurus peraturan itu sudah ditetapkan pada tahun 2015. Dengan adanya peraturan tersebut harapan besar dari pengurus setiap santri akan melaksanakan dengan tepat waktu dalam melakukan semua kegiatan yang ada. Namun tidak semua santri bisa melakukan kegiatan dengan baik dan dapat

menerima takziran atau teguran dengan lapang dada. Ada juga santri yang ketika diingatkan tidak terima dan timbullah percekocokkan dan juga ada yang bisa menerima dengan lapang dada. Jenis teguran tersebut akan melatih santri untuk dapat mengontro emosinya dengan baik dan juga dapat memecahkan masalah dengan baik pula.

Seorang santri wajar jika ada permasalahan antara santri satu dengan yang lainnya. Masalah yang sering terjadi dima'had yaitu permasalahan permasalahan yang sepele, salah satu permasalahannya yaitu karna cekco atau tidak satu pendapat, tidak terima jika diingatkan dan lain sebagainya. Namun ada juga santri yang selalu sabar dan ulet dalam menyelesaikan permasalahan temannya. Adanya dukungan dari kecerdasan emosional kecerdasan intelektual dan perilaku prososialnya santri akankah dapat menyelesaikan permasalahannya sesuai dengan caranya sendiri-sendiri. Pada umumnya santri yang tinggal dipesantren akan mengalami berbagai permasalahan dalam kehidupannya sehingga mereka harus bisa memecahkan masalah tersebut dengan caranya masing-masing. Adanya rasa ibah atau rasa kepedulian terhadap santri satu dengan yang lainnya dapat dilihat dari lingkungan atau dari kebiasaan santri tersebut.

Seperti dalam penelitian terdahulu pada penelitian “ Hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial ” yang diteliti oleh (Putri, 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat dari kedua perilaku tersebut, dukungan sosial sangat berpengaruh pada perilaku sosial. Adanya dukungan positif antara dukungan sosial dan perilaku soail pada remaja (Putri, 2018). Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya dukungan yag akurat antara

hubungan perilaku prososial dengan dukungan sosial karena dipengaruhi oleh faktor yang ada pada lingkungan tersebut. Jika seseorang yang mempunyai perilaku prososial yang baik maka itu merupakan hasil dari dukungan sosial yang ada pada lingkungan tersebut.

Persamaan dengan peneliti dengan penelitian terdahulu yang sudah diteliti oleh saudara putri yaitu persamaan pada perilaku prososial pada remaja, jika peneliti meneliti tentang perilaku prososial pada remaja maka saudara putri juga meneliti perilaku prososial pada remaja juga. Kemudian perbedaannya yaitu jika saudara putri meneliti tentang hubungan perilaku prososial dengan dukungan sosial sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh perilaku prososial terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektualnya.

Selain itu santri juga harus tau situasi dan kondisi dalam melakukan suatu hal agar tidak dapat mengganggu santri yang lainnya atau tahu dalam kondisi temannya dalam mengingatkan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Adanya kecerdasan emosional yang baik akankah dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik atau malah sebaliknya. Seperti dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Andris, 2019) yang meneliti tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Perilaku Prososial Siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan”. Melalui data analisis statistik yang dilakukan oleh saudara (Andris, 2019) mendapatkan hasil yang signifikan positif bahwa kecerdasan emosi dengan perilaku sosial siswa di SMA Negeri 9 Halmahera selatan.

Persamaan peneliti dengan saudara andris yaitu tentang kecerdasan emosional dan perilaku prososial pada tingkatan yang sama yaitu pada jenjang

SMA, jika saudara andris meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosional pada perilaku prososial mendapatkan nilai yang signifikan artinya ada kaitannya antara kecerdasan emosional dan perilaku prososial sedangkan peneliti yaitu meneliti tentang pengaruh dari kecerdasan emosional dan perilaku prososial pada tingkatan yang sama yaitu pada siswa SMA.

Sistem pendidikan pesantren di Ma'had Al-ulya bejalan selama 3 tahun atau selama menjadi siswi MAN kota Batu. Waktu 3 tahun merupakan waktu yang cukup panjang, selama jangka waktu tersebut. Jika santri tersebut bertahan dan berproses menjalani proses pendidikan maka yang harus dilakukan oleh santri yaitu mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pesantren. Dengan adanya peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan sehingga mereka akan mempunyai perasaan ibah pada temannya agar untuk tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut juga menunjukkan rasa tolong menolong yang baik dalam segala hal. Sehingga mereka dapat mengingatkan dalam kebaikan agar tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian, seberapa santri mampu untuk mengendalikan keinginannya dan juga hasratnya, untuk mengambil keputusan melaksanakan aktivitas ketepatan waktu dalam sholat berjama'ah dan aktifitas atau kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pengurus ma'had yang didukung dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap santri. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui tentang “ **Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial pada Sholat Berjama'ah Pada Santri Ma'had Al-Ulya**“

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu ?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan intelektual santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu ?
3. Bagaimana tingkat Perilaku Prososial dalam sholat jama'ah santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu ?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap Perilaku Prososial pada sholat berjama'ah santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu ?

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan yang mendasar pada penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada setiap santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual pada santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu ?
3. Untuk mengetahui tingkat prososial dalam sholat berjama'ah pada santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu ?
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap Perilaku Prososial pada sholat jama'ah santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan manfaat tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan sholat berjama'ah pada santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu :

a. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka atau menambah referensi dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dibidang pendidikan khususnya tentang kecerdasan emosional dengan perilaku prososial dalam sholat berjama'ah.

b. Manfaat Praktis.

1. Bagi peneliti, sebagai suatu pemahaman dan pengalaman, khususnya yang berhubungan dengan kecerdasan emosional pengaruhnya dalam perilaku prososial dalam shalat berjama'ah santri.
2. Bagi lembaga yang diteliti, untuk ikut serta dalam memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan berasal dari bahasa latin yaitu "*intelegence*" yang mempunyai arti menyatukan atau menghubungkan. Menurut para ahli peneliti mengenai kecerdasan mempunyai banyak arti diantaranya yaitu suatu konsep yang mudah untuk diamati namun sulit untuk didefinisi. Kecerdasan juga merupakan suatu kemampuan yang dapat dilihat sesuai dengan konteksnya (Uswah Wardiana, 2004).

Kecerdasan juga berasal dari kata "Cerdas" yang artinya cerdas, pintar atau tangkap, cepat menangkap informasi yang didapat dan dapat menghadapi masalah dengan mudah menyelesaikannya. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi yang bersangkutan dengan fikiran (Daryanto, KBBI, 2006).

Alfred binet adalah seorang tokoh yang mengukur tentang *intelegence*/kecerdasan. Alfred Binet menjelaskan mengenai kecerdasan, kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat memecahkan tiga perkara diantaranya yaitu kemampuan yang dapat mengarahkan pada fikiran atau tindakan yang mempunyai arti kemampuan seseorang yang dapat menyelesaikan dan dapat mencapai suatu yang telah diinginkan, kemampuan yang dapat mengarah pada arah atau tindakan yang

mempunyai arti kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang baru, kemampuan seseorang yang dapat mengkritik diri sendiri atau auto kritik yang artinya kemampuan seseorang untuk dapat mengetahui kekurangannya dan kekurangan dari orang lain (Safaria, 2005:9).

Jadi dapat disimpulkan sesuai dengan penjelasan mengenai pengertian tentang kecerdasan diatas bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat memahami suatu pengetahuan yang telah didapat.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami tentang keilmuan yang abstrak, atau kemampuan seseorang untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dengan cara yang logis. Kecerdasan intelektual muncul sejak abad ke-20. Kecerdasan intelektual juga merupakan suatu kecerdasan yang sangat dikenal dalam masyarakat. Pada masyarakat kecerdasan intelektual sangat dikenal, pemahaman masyarakat akan kecerdasan intelektual yaitu apabila seseorang yang mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi akan menjadi orang yang sukses. Pada kenyataannya kecerdasan intelektual bukan menjadi dasar kesuksesan seseorang namun dapat didukung dengan kecerdasan yang lainnya.

Pada kenyataannya, dalam kurun waktu 100 tahun lamanya kecerdasan intelektual menjadi alat ukur yang digunakan untuk melihat kemampuan atau kecerdasan manusia. Sehingga seorang anak yang

memiliki kemampuan kecerdasan intelektual yang tinggi sudah menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua, karena mereka beranggapan bahwasannya kecerdasan intelektual bukan menjadi acuan pengukur kesuksesan anak. Pada dasarnya kecerdasan intelektual bukan hanya mengukur tentang kreativitas, kapasitas emosi, hubungan sosial dan nuansa sosial. Menurut Robert Copper Kecerdasan Intelektual hanya menyumbangkan sekitar 4 % bagi keberhasilan hidup. Sebenarnya keberhasilan 90% ditentukan oleh kecerdasan yang lain.

Menurut Wechler kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk bertindak secara tegas dengan menetapkan satu tujuan, untuk berfikir secara rasional dan berhubungan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Stern kecerdasan intelektual atau inteligensi adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui suatu permasalahan dan kondisi terbaru. Selain itu kecerdasan intelektual juga dapat dibagi menjadi dua yaitu Faktor G yang dipengaruhi oleh faktor kognitif dan faktor S yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (Darudijo Romel, 2000).

Kecerdasan intelektual dapat diukur dengan berbagai cara dengan alat ukur yang berbeda-beda sesuai dengan rentang usia dan kegunaannya. Ada yang mengukur dengan alat ukur IST, WAIS, WISC dan lain sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur IST.

Alat ukur IST adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui bakat minat seseorang selain itu juga dapat melihat tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang. Alat ukur IST biasanya digunakan

untuk mengetahui bakat dan minat seorang murid dalam memilih jurusan saat SMA sederajat dengan adanya tes IQ ini siswa dapat mengetahui jurusan apa yang harus ditempuh. IST pertama kali dikembangkan pada tahun 1993 oleh rudolf ametheur di Jerman, di Indonesia IST ini diadaptasi oleh Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran atau yang dikenal dengan UNPAD (Polhaupessy dalam Diktat Kuliah IST UNPAD, 2009).

Teori *primary mental ability* oleh Trusthorne Lovis telah mengelompokkan kecerdasan menjadi tujuh bagian yaitu :

1. *Number* yaitu kemampuan seseorang dalam perhitungan atau kemampuan yang melibatkan jenis angka-angka.
2. *Verbal* yaitu kemampuan seseorang dalam kecakapan berbicara, biasanya seseorang yang memiliki kecerdasan verbal akan mudah untuk berbicara yang baik dan benar.
3. *Spasial* yaitu kemampuan seseorang dalam bentuk mekanik, biasanya seseorang yang memiliki kecerdasan ini pandai dalam bidang mekanik.
4. *Perceptual* yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali dan melengkapi sesuatu yang kurang.
5. *Word Feluasy* yaitu kemampuan seseorang dalam bidang membaca dan menulis.
6. *Reasonning* yaitu kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan yang kompleks.

7. *Memory* yaitu kemampuan seseorang dalam mengingat berbagai hal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori primary mental ability merupakan suatu kemampuan kecerdasan mental yang kompleks.

b. Aspek-aspek kecerdasan intelektual.

Istilah kecerdasan intelektual menurut Stenberg bukan hanya satu kemampuan saja namun melainkan kemampuan yang beragam kompleks dari kecerdasan. Pernyataan ini digunakan untuk menyatukan kemampuan-kemampuan dan kekuatan pada budaya tertentu. Menurut Stenberg kecerdasan intelektual memiliki 3 aspek, yaitu (Febry Sulistiya, 2016) :

1. Kemampuan memecahkan masalah.

Seseorang atau individu yang mampu untuk menunjukkan permasalahan dengan cara yang baik, dengan pemikiran yang optimal, mengambil keputusan dengan baik dan berfikir positif.

2. Intelektual verbal.

Kemampuan seseorang yang memiliki kecerdasan verbal maka akan memiliki kemampuan kosakata yang baik serta pemahaman secara verbal serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

3. Intelektual praktis.

Kemampuan seseorang yang memiliki intelegensi praktis maka seseorang tersebut akan memiliki rasa yang peka terhadap lingkungan dan mampu untuk mengkondisikan lingkungan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas maka kecerdasan intelektual dapat disimpulkan kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami tentang pemahaman secara verbal, praktis dan dapat memecahkan masalah, dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai aspek aspek pada kecerdasan intelektual.

B. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berasal dari dua kata kecerdasan dan emosional. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dan emosioanal berasal dari kata “e” yang artinya energi atau motion artinya getaran. Emosi dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai suatu energi dan getaran yang terus bergetar.

Goelman menjelaskan kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang yang dapat mengerti keadaan atau situasi suasana seseorang dan keadaan diri sendiri. Salovey dan Mayer juga menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah sebagai kemampuan untuk bisa memantau emosi diri sendiri maupun emosi orang lain, serta menggunakan perasaan itu dengan memadukan pemikiran dan tindakan (Alex Tri, 2005).

Menurut Horword Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan emosioanal ada dua macam yaitu *interpersonal intelegence* dan *intrapersonal*

intelegence. Interpersonal Intelegence merupakan kecerdasan seseorang yang mampu untuk mengetahui keadaan seseorang serta mampu untuk mengetahui keadaan situasi dan dapat memberi respon dengan baik. Sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan sendiri dalam memahami diri sendiri (*Self Image*), serta kemampuan seseorang dalam menghadapi dirinya (*Self Control*). Orang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal merupakan orang yang dewasa atau matang (Ahmad Heriyanto, 2017). Karena lebih terfokus pada intrapersonal intelegence dan interpersonal intelegence maka kecerdasan emosional memberikan dampak positif yang lebih besar dalam kehidupan masyarakat (Agus Nggermanto, 2005).

Sebagai pakar yang mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang yang dapat memahami emosi diri sendiri dan orang lain. kemampuan ini bertujuan untuk dapat mengarahkan pola pikir dan perilakunya (Terj. Muhson Anasy, 2006). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk bisa memahami jenis jenis emosi yang diberikan oleh orang lain dan mampu untuk mengelola emosi tersebut serta dapat memberi respon yang sesuai dengan keadaan emosi seseorang (Ary Ginanjar, 2004).

Dari pengertian-pengertian kecerdasan emosional diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya seseorang yang memiliki IQ yang rendah namun memiliki EQ yang tinggi maka akan tetap bisa untuk mengendalikan emosinya, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan

dapat mengetahui emosi diri sendiri dan orang lain, akan dapat memahami kondisi seseorang baik tersurat maupun tersirat, dapat mengerti bahasa verbal dan non-verbal. Semua itu jika seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi maka akan memahami hal-hal tersebut. Maka apabila seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat memberi tanggapan pada orang lain sesuai dengan keadaan orang lain tersebut.

Jika seseorang yang memiliki emosi yang tidak baik namun memiliki kecerdasan intelektual yang baik akan tetap tidak bisa dalam mengendalikan emosinya. Kemungkinan besar dia juga akan gagal dalam hidupnya karena tidak dapat mengendalikan emosinya. Kecerdasan emosional sudah menjadi tolak ukur dalam dunia kerja atau dunia luar dalam bersosialisasi dengan sesama, karena seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan dapat menempatkan dirinya sesuai dengan proporsinya atau sesuai dengan tempatnya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat bisa memahami kondisi emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri, dan kemampuan untuk dapat bisa membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional itu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, emosional dapat berubah ubah sesuai dengan kondisi yang ada. Jika seseorang tersebut dapat mengontrol emosi sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan tersebut maka akan memiliki kecerdasan emosional yang

tinggi karena dapat mengatur sesuai dengan kondisi yang ada pada lingkungan tersebut.

b. Aspek-aspek kecerdasan emosional dalam buku kecerdasan emosional dalam mencapai puncak prestasi, Daniel Goelman menjelaskan, antara lain :

1) Kesadaran diri.

Adanya kesadaran diri yang dimiliki seseorang maka akan dapat mengambil suatu keputusan dengan baik karena dapat memahami situasi yang ada serta mengetahui kondisi diri sendiri dalam penempatan kondisi. Serta mampu mengkondisikan situasi dengan baik sesuai dengan kondisi yang ada.

Kesadaran diri yang tinggi dapat mengelola emosi dengan baik. Dalam aspek mengenai emosi diri ini terdapat tiga indikator yaitu kemampuan mengenali diri sendiri, emosi diri dan batasan diri.

2) Pengaturan diri

Pengaturan diri yaitu kemampuan seseorang yang dapat mengatur emosinya dengan baik sesuai dengan kadar yang dibutuhkan serta dapat menaruh posisi didalam lingkungan. Selain itu pengaturan diri yaitu kemampuan seseorang yang dapat mengatur waktu sehingga tidak terjadi suatu yang memberatkan kepada orang lain.

Tujuan dari mengelola emosi yaitu adanya kesetaraan emosi bukan pada penekanan emosi. Aristoteles dalam buku Daniel Goleman dalam buku Working with emotional mengatakan bahwa dengan istilah emosi yang wajar yakni keseimbangan lingkungan dan perasaan. Pada

aspek mengelola emosi terdapat tiga indikator yaitu kemampuan mengelola emosi, mampu untuk bertanggung jawab dan mudah menerima keterbukaan.

3) Motivasi diri

Kemampuan seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi merupakan dorongan yang baik untuk diri sendiri dan orang lain, mampu mendorong energi positif dan berpengaruh pada diri sendiri dan orang lain.

Pada aspek motivasi diri ini terdapat dua indikator yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik dan komitmen akan perbuatan dan perkataan.

4) Empati

Empati merupakan kesadaran diri untuk lebih peduli kepada orang lain. Seseorang yang memiliki rasa empati yang tinggi akan mampu atau lebih merasakan apa yang orang lain rasakan. Pada aspek ini terdapat indikator dapat memahami emosi diri.

5) Keterampilan sosial

Seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain serta mampu berkomunikasi dengan baik. Bukan hanya itu seseorang yang mempunyai keterampilan sosial akan lebih mudah untuk bermusyawarah, diskusi serta bertukar pikiran dengan orang lain lebih mudah dan dapat mengetahui kondisi pada lingkungan tersebut.

Dalam aspek keterampilan sosial terhadap indikator dua yaitu komunikasi dengan baik dan dapat mengatasi masalah.

Berdasarkan uraian aspek-aspek kecerdasan emosional diatas terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional dalam Perspektif Islam. Pada dasarnya pengendalian emosi sangat berkaitan dengan pengendalian ujian dari Allah SWT. Pengendalian emosi meliputi kemampuan mengendalikan diri, menahan diri dan dapat menguasai diri dari hawa nafsu. karean apa yang terjadi pada lingkungan sosial akan menimbulkan suatu respon terhadap apa yang dialaminya. Jika suatu emosi tidak dapat diekspresikan maka hal yang tidak diinginkan pun akan terjadi. Contohnya yaitu, Amarah, Kecewa dan lain sebagainya. Karena orang yang kuat adalah orang yang lebih bertindak dengan akan fikiran dan logika bukan dengan otot. Seperti yang ada dalam hadits Hadit Quthuful Falihin min Riyadhus Sholihin, ke-5 terjemahan dari hadits tersebut yaitu :

“Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda “Bukanlah orang yang kuat yaitu orang yang menang dalam pergulatan akan tetapi orang yang kuat yaitu yang mampu menahan hawa nafsunya saat amarah”.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang kuat bukan dilihat dari kekekanan tubuh, pintar gulat dan lain sebagainya. Akan tetapi seseorang yang kuat ialah orang yang mampu mengendalikan emosinya pada saat kondisi apapun. Misal seseorang yang dikecewakan atau orang yang dibuat marah namun dia tetap mau memaafkan. Seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur’an

surat Ali Imron ayat 134 yang menjelaskan kriteria-kriteria orang yang bertaqwa, yang artinya :

Artinya : “ (yaitu) orang-orang yang menafkahkan hartanya, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Adanya sifat pemaaf maka seseorang akan lebih mudah untuk mengendalikan emosinya pada saat marah. Dan orang yang mempunyai sifat suka memberi maaf itu artinya seseorang tersebut mampu untuk mengendalikan emosinya.

C. Perilaku Prososial.

a. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah suatu tindakan suka rela, yang menguntungkan untuk orang lain tanpa mengharap imbalan dari orang yang ditolong. Tindakan tersebut bertujuan untuk kepentingan orang lain bukan kepentingan pribadi. Tindakan perilaku prososial berlawanan dengan perilaku aggreasi, anti sosial, merusak, mementingkan kesenangan sendiri, tindakan kejahatan, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Mussen & Eisenberg perilaku prososial merupakan tindakan dari Membagi (Sharing), kerjasama (Copperative), Menyumbang (Donating), Menolong (Helping), Kejujuran (Honesty), Kedermawaan (Generosity), dan Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Menurut Patrick Reddy, perilaku prososial yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk kepentingan umum yang didasari oleh keinginan pribadi

dengan motivasi yang tinggi. Karena perilaku prososial menjadi bagian yang penting dalam masyarakat karena termasuk dari norma-norma sosial.

Perilaku

prososial memiliki tiga norma yang sangat penting diantaranya yaitu, tanggung jawab, saling tolong menolong dan keadilan sosial.

Berdasarkan penjelasan pengertian perilaku prososial diatas maka dapat disimpulkan perilaku prososial merupakan suatu tindakan suka rela tanpa mengharap imbalan dari orang dengan adanya dorongan motivasi diri yang tinggi. Seseorang yang memiliki perilaku prososial akan lebih mementingkan kepentingan orang lain terlebih dahulu.

b. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Menurut Mussen dan Einsenberg (dalam Dayaksini, 2009) aspek-aspek perilaku prososial sebagai berikut :

1. *Membagi* merupakan individu yang memiliki kecukupan dan saling memberi baik berupa materi atau non-materi, atau ilmu pengetahuan kepada orang lain.
2. *Menolong* adalah suatu tindakan suka rela yang dilakukan dengan ikhlas tanpa berharap mendapatkan imbalan dari orang lain dan juga tanpa memikirkan untung ruginya.
3. *Bekerja sama* adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama demi terwujudnya sesuatu yang dicita-citakan atau yang diimpikan oleh sekumpulan orang atau dalam organisasi.

4. *Menyumbang* adalah suatu tindakan atau perbuatan memberi pada seseorang atau kelompok yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh orang tersebut atau kelompok untuk kepentingan umum.
5. *Kejujuran* adalah suatu perkataan yang sesuai dengan yang dilakukan, atau suatu perkataan yang sesuai dengan kejadian tanpa menguangi dan menambahi suatu kejadian yang ada.
6. *Dermawan* merupakan memberikan sesuatu pada orang lain secara disengaja dan tanpa mengharap imbalan apapun.
7. *Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain*, yang memiliki arti bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajiban orang lain. manusia yang memiliki sifat dermawan ditunjukkan dengan sikap menghargai hak asasi manusia.

c. Faktor Perilaku Prososial

Menurut Seras dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah :

a. Situasi :

- a. Kehadiran orang lain sudah menjadi suatu alasan untuk bertindak tolong menolong, kebanyakan orang berfikir jika ada orang yang sudah menolong maka tidak akan menolong karena menurut mereka tidak ada gunanya untuk menolong.
- b. Kondisi lingkungan, kebanyakan seseorang berfikir bahwasannya seseorang yang tinggal dilingkungan pesantren yang elite/moderen maka akan sedikit yang

mempunyai jiwa atau tindakan yang suka menolong. begitu sebaliknya jika seseorang yang tinggal dipesantren yang salaf itu mempunyai jiwa perilaku prososial yang baik.

c. Tekanan waktu, kebanyakan dari kita jika tertekan pada situasi yang membingungkan dengan waktu yang cukup singkat, kebanyakan dari kita memilih untuk tidak menolong dengan alasan tidak ada waktu untuk menolong.

b. Karakteristik penolong, meliputi :

a. Faktor Kepribadian, seseorang yang memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi dilingkungannya akan lebih cenderung melakukan perbuatan prososial. Jika seseorang tersebut diperhatikan maka akan lebih tinggi perbuatan prososial.

b. Suasana hati, seseorang yang berada pada tingkat kebahagiaan yang tinggi atau dalam kondisi suasana hati yang baik maka akan cenderung untuk berbuat baik.

c. Rasa bersalah, keadaan psikologis yang sangat relevansi dengan perilaku prososial adalah rasa bersalah dan gelisah apabila kita berbuat yang salah.

d. Distress diri dan rasa empati merupakan reaksi kita terhadap kejadian orang lain, merasa terkejut dan lain sebagainya. Sedangkan rasa empati adalah perasaan simpatik terhadap

perasaan orang lain hingga kita juga merasakan apa yang orang tersebut merasakan.

- c. Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan, Meliputi :
 - a. Menolong orang yang kita sukai, perilaku prososial yang didasari oleh hubungan dengan orang lain. seperti dalam kehidupan sehari-hari kita tidak sadar apakah itu tindakan yang suka rela atau memang ada kepentingan tersendiri.
 - b. Menolong orang yang pantas untuk ditolong, menolong dengan dasaran memang meminta pertolongan atau memang butuh pertolongan.

Perilaku prososial atau perilaku tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama islam, perintah itu sudah ada dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah : 2 yang artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketaqwaan, dan janganlah kamu melakukan tolong menolong berbuat dosan dan permusuhan bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksanya.”

Tolong menolonglah kamu pada kebaikan yaitu segala perbuatan yang baik buat dunia maupun akhirat dan juga tolong menolonglah dalam ketaqwaan segala bentuk uapaya agar terhindar dari bencana dunia maupun akhirat walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman denganmu, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan segala hal yang melanggar aturan Allah SWT (Shihab, 2001:10). FirmanNya, dan tolong menolonglah

kamu dalam hal kebaikan dan ketaqwaan, dan janganlah kamu tolong menolong dalam hal keburukan dan melanggar aturanNya, merupakan perinsip dasar dilakukannya untuk menjalin hubungan dengan siapapun, selama tujuan tersebut masi dalam kebaikan dan tidak melanggar aturannya (Shihab, 2001:13)

Selain dalam firman Allah surat Al-Ma'idah ayat 2, juga terdapat dalam Al-Qur'an surat AlAnbiya ayat 107, yang artinya :

“Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (Departemen RI, 2010).

Menurut Imam Thabari dalam Tafsir Juz 16 hlm 439, ayat diatas secara jelas menyatakan bahwa Nabi Muhammad diutus Allah SWT untuk menebarkan kasih sayang bagi seluruh umat manusia, tanpa adapengeculian baik orang muslim maupun non muslim. Dengan adanya surat tersebut maka dianjurkan untuk seluruh umat muslim yang ada didunia untuk mempunyai rasa kasih sayang dengan yang lainnya. Imam Bukhori juga meriwayatkan dalam Shahih Bukhori terdapat dalam Juz 1 halaman 11, Nabi bersabda :

“Seorang muslim adalah orang yang tidak melukai saudara muslim yang lainnyabaik dengan lisan dan tangannya, orang yang hijrah adalah orang yang meninggalkan larangan Allah SWT (HR. Bukhori)”

Anjuran Nabi Muhammmad sudah sangat jelas, karakter seorang muslim dalam hidup bermasyarakat haruslah mempunyai karakter yang saling menghormati, saling menyayangi, tidak saling mendholimi, tidak menghujat dan tidak memusuhi orang lain. baik dengan perkataan mapun perbuatan. Tidak boleh saling bersengkongkol dalam keburukan dan melanggar aturan-Nya.

D. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Prososial pada Sholat Berjama'ah.

Kecerdasan intelektual adalah suatu kemampuan yang dapat memecahkan suatu permasalahan tentang abstrak, ilmiah dan memecahkan suatu permasalahan dengan logis, dengan adanya kecerdasan intelektual maka seseorang akan mampu untuk berfikir secara logis dalam memecahkan suatu permasalahan.

E. Hipotesis

Adakah pengaruh antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial dalam sholat berjama'ah pada santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu.

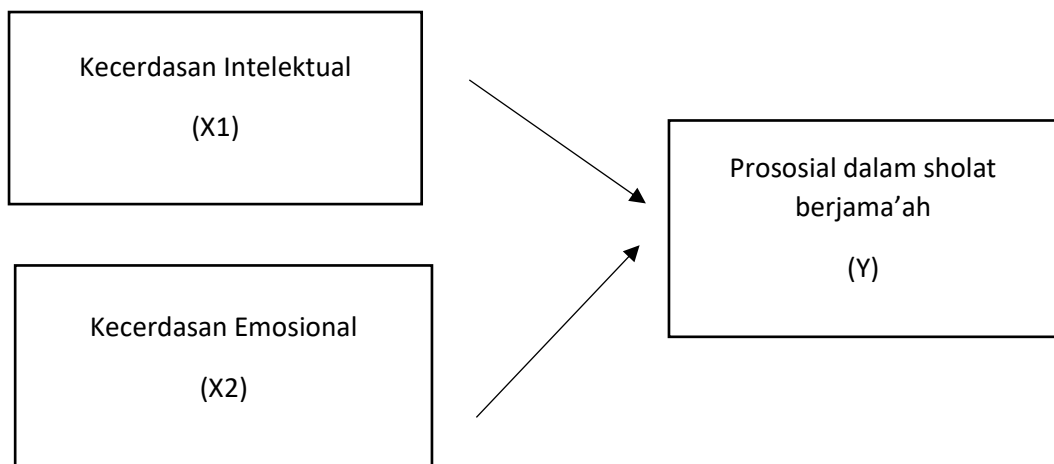
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.

Pada penelitian kali ini Peneliti akan menggunakan metode kuantitatif non-eksperimen dengan fokus pada bentuk regresi linier berganda. Variabel pada penelitian kali ini adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan prososial. Karena pada penelitian kali ini peneliti ingin meneliti tentang pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prososial dalam sholat berjama'ah. Maka data yang akan diperoleh akan diukur menggunakan perhitungan statistik analisis regresi linier berganda untuk mengungkap fenomena yang terjadi. Dalam hal ini peneliti menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun rancangan peneliti pada gambar berikut :

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian



B. Identifikasi variabel penelitian

Menurut Suryabrata (2013:25) variabel penelitian adalah suatu kejadian objek yang dapat diamati dan merupakan faktor yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengamatan. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain yang akan diteliti. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Suryabrata : 2013), variabel yang digunakan dalam penelitiannya kali ini terdiri 2 variabel, yaitu :

- a. Variabel Bebas (X1) : Kecerdasan Intelektual.

(X2) : Kecerdasan Emosional

- b. Variabel terikat (Y) : Perilaku Prososial

C. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Intelektual.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir, memecahkan masalah dan juga dapat berfikir secara abstrak. Pada penelitian ini tingkat kecerdasan intelektual (IQ) akan diukur dengan menggunakan tes kecerdasan intelektual WISC yang dilakukan oleh lembaga Psikologi UIN Malang yang bekerjasama dengan pihak sekolah MAN Kota Batu yang mana sebagian dari siswa MAN Kota Batu yang menjadi santri di Ma'had Al-Ulya Kota Batu.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk dapat mengatur emosinya sesuai dengan kondisi yang ada dan dapat menguasai berbagai macam emosi seperti *Self-Awareness*, *Self-Management*, *Social Awareness* dan *Relationship Management*. Pada pengukuran skala ini dapat diukur dengan *intelligence scale* yang diadopsi dari Goelman. Dimana skala yang digunakan mengacu pada dimensi kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman. Dimensi-dimensi tersebut meliputi *Self Awareness*, *Self-Management*, *Social Awareness* dan *Relationship Management*. Yang terdiri dari 44 item.

3. Prosocial

Prosocial adalah suatu tindakan tolong menolong secara suka rela tanpa mengharap imbalan dari orang yang ditolong. Perilaku prososial dalam sholat berjama'ah sangat dibutuhkan atau sangat berpengaruh pada proses dalam sholat berjama'ah. Seseorang yang mempunyai perilaku yang prososial akan memiliki sikap membagi, menolong, bekerja sama, menyumbang, kejujuran, dermawan, dan mengetahui hak dan kewajiban setiap manusia. Yang akan diukur dengan skala perilaku prososial yang diadaptasi dari mussen. Yang terdiri dari 30 item.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang yang akan meneliti dan akan memperoleh hasil yang akan dirata (digeneralisasi). Suatu populasi

memiliki minimal satu karakteristik yang dapat membedakan populasi satu dengan kelompok yang lainnya. (Sumanto 1990:23).

Populasi sasaran dalam penelitian kali ini adalah srbagian santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu yang diambil dari siswa kelas X yang berjumlah 45 santri.

2. Sampel.

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga indivu-individu yang diselediki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi (sumanto, 1990:23). Kemudian menurut sugiono (2011:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sampel adalah subjek yang mewakili populasi. Apa yang dipelajari oleh sampel tersebut maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam hal ini, peneliti melihat populasi yang ada hanyalah 45 santri, oleh karena itu peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Menurut sumanto, (1990:28) sampel sebaiknya sebanyak mungkin pada umumnya semakin banyak sampel maka akan semakin representif dan hasil penelitian lebih dapat disamaratakan. Sebenarnya tidak ada ketentuan besar jumlah sampel maka akan semakin banyak. Pertimbangan dalam menentukan besar kecilnya sampel adala sebagai berikut :

1) Derajat keseragaman populasi.

Dalam penelitian kali ini populasi yang ada adalah sebagian dari santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu yang mana secara umum mempunyai suatu keseragaman dalam kedudukannya sebagai santri Ma'had Al-Ulya.

2) Ketelitian hasil penelitian yang dikehendaki.

Seorang peneliti akan membutuhkan kebenaran dalam penelitiannya sejumlah 45 sampel. Dari sejumlah sampel tersebut peneliti mengharapkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan pada penelitian.

3) Pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya.

Pada penelitian kali ini, peneliti sudah mempersiapkan waktu, tenaga dan juga biaya untuk melakukan penelitian. Pertama, waktu peneliti mengambil pada saat waktu santri istirahat sehingga tidak mengurangi waktu santri pada saat kegiatan disekolah maupun dipondok/ Ma'had. Kedua, tenaga untuk tenaga peneliti masuk pada setiap kamarnya kemudian membagikan angket penelitian. Dan yang ketiga, biaya yaitu peneliti mempersiapkan bulpoint dan juga snack setiap santri mendapatkan satu snack dan juga satu bulpoint dengan harga keseluruhan Rp.5000 jadi untuk 45 santri, peneliti telah menyiapkan biaya sebanyak Rp. 225.000.

E. Teknik Pengumpulan Data.

a. Dokumentasi.

Suharismi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data dengan berupa catatan, arsip, gambar video yang dapat memberikan bukti yang tepat. Hadari Nawawi (2005:133) berpendapat bahwa dokumentasi adalah pengumpulan arsip-arsip atau bukti-bukti yang dapat diacukan sebagai bukti peneliti.

Dalam penelitian kali ini peneliti mendapatkan arsip-arsip mengenai kegiatan dan hasil tes IQ Santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu.

b. Kuisisioner (Angket).

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan terhadap responden. Kuisisioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien yang mana peneliti memahami variabel yang akan diteliti dan paham apa yang dibutuhkan oleh responden, selain itu kuisisioner juga cocok untuk digabungkan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan yang tertutup ataupun terbuka.

F. Instrumen Penelitian.

Pada suatu penelitian dibutuhkannya adanya instrumen dan alat ukur yang digunakan. Penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan menggunakan instrumen penelitian, pada instrumen kali ini menggunakan skala. Skala adalah suatu pertanyaan yang akan diberikan

kepada responden yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari suatu variabel yang diteliti oleh peneliti dan suatu pernyataan yang sudah disiapkan jawabannya sehingga responden bersedia untuk memilih jawabannya yang sesuai dengan keadaan responden (Azwar, 2009). Skala yang digunakan pada penelitian kali ini adalah skala likert, Skala likert merupakan skala yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi yang dapat memberikan masukan mengenai fenomena yang ada pada lingkungan sosial. Adanya skala likert maka variabel akan dijabarkan menjadi sub variabel yang kemudian dari sub variabel tersebut dijadikan komponen-komponen yang akan diukur. Komponen-komponen yang sudah diukur dapat dijadikan suatu pertanyaan atau pernyataan yang mempunyai nilai rating dari yang tertinggi hingga yang terendah atau dari yang positif kepada yang negatif, berikut rating penilaian skala :

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

Pada penelitian kali ini peneliti telah menggunakan tiga alat ukur yang terdiri dari tiga variabel. Terdapat tiga variabel diantaranya yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan perilaku prososial. Berikut merupakan alat ukur variabel dan skala yang digunakan dalam penelitian peneliti :

a. Skala Kecerdasan Intelektual.

Pada variabel kecerdasan intelektual alat ukur yang digunakan adalah Tes IQ digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual (IQ) Santri Ma'had Al-UlyA MAN Kota Batu. Dokumentasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yang mana bekerja sama dengan lembaga Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Skala Kecerdasan Emosional.

Pada skala kecerdasan emosional peneliti menggunakan alat ukur kecerdasan emosional yang diadopsi dari Daniel Golaman yang sudah diterjemahkan, alat ukur ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional responden. alat ukur pada kecerdasan emosional terdiri dari beberapa item yang berisi tentang item favorebel dan unfavorebel, yang mana jawaban dari skala tersebut mempunyai 4 tipe jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sekor dari penilain item antara item favorebel dan unfavorebel itu berbeda, penilain dari item favorbel yaitu dari rating penilain 4 samapi ke 1 sedangkan rating penilain item unfavorebel yaitu dari 1 ke 4. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Respon Jawaban Skala Kecerdasan Emosional

Respon	Favorebel	Unfavorebel
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Agar mendapatkan hasil yang valid maka responden dari Santri Ma'had Al-Ulya Kota Btau diminta untuk mengisi angket yang sudah disebarakan oleh peneliti. Para santri diharuskan mengisi dengan sebaik baiknya sesuai dengan keadaan yang dialami tanpa ada tambahan atau pengurangan. Setelah para santri memberikan jawaban yang sesuai maka ditemukannya tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki para santri. Skala yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu Kecerdasan Emosional yang diambil dari Daniel Goelman yang sudah diterjemahkan, berikut merupakan aspek-aspek yang ada pada skala kecerdasan emosional.

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan suatu kemampuan seseorang yang dapat menempatkan dirinya dalam kondisi apapun dan dimanapun. Serta mengetahui tolak ukur yang ada pada dirinya.

2) Pengaturan Diri.

Pengaturan diri merupakan kemampuan seseorang yang dapat mengendalikan emosinya sehingga dapat memberikan dampak yang baik pada lingkungannya. Serta dapat menunda suatu yang diinginkan demi kebaikan yang ada pada lingkungan tersebut.

3) Motivasi.

Kemampuan seseorang yang dapat membangun semangat yang ada pada diri sendiri dan orang lain serta dapat menuntun individu untuk

bisa mencapai tujuan yang diharapkan, juga dapat mengambil keputusan yang efektif dan inofatif.

4) Empati.

Kemampuan seseorang yang lebih peka terhadap apa yang terjadi pada lingkungan tersebut. Sehingga seseorang yang mempunyai empati yang tinggi akan lebih peduli terhadap lingkungan.

5) Keterampilan Sosial.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang yang dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga mereka bisa menaruh posisi dirinya sebaik mungkin. Mampu membangun relasi dengan baik juga merupakan keterampilan sosial karena seseorang seperti ini memiliki pola pikir yang berketerampilan.

Adanya aspek aspek yang tertera diatas kemudian dapat dibuat sebagai indikator yang kemudian dijadikannya sebagai item. Skala kecerdasan emosional yang diadopsi dari Daniel Goelman terdapat lima aspek yang kemudian lima aspek ini dijadikan suatu indikator. Lebih jelasnya bisa dilihat pada paparan tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Tabel Blueprint Skala Kecerdasan Emosional.

NO.	ASPEK	INDIKATOR	F	UF	ITEM	
					VALID	GUGUR
1	Kesadaran diri	Kemampuan mengenali diri sendiri	1,2,3	4	2	2
		Mengetahui emosi diri	5,6,7,8		2	2
		Mengetahui batasan diri	9,10,11	12	4	
2	Pengaturan diri	Mengelola emosi diri	13,14,15		2	1
		Mampu bertanggung jawab	16,17,20	18,19	2	3
		Mudah menerima keterbukaan	21,22,23	24	4	
3	Motivasi diri	Dorongan untuk menjadi lebih baik	25,26,27,28		4	
		Komitmen akan perkataan dan perbuatan.	29,30,31,32		4	
4	Empati	Mengenal emosi orang lain.	33,34,35,36,37	35	5	
5	Keterampilan sosial	Komunikasi yang baik.	38,39	40,41	1	1
		Dapat mengatasi masalah	42,43	44	1	1
TOTAL					34	10

c. Skala Perilaku Prososial

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial yaitu menggunakan skala. Dimana skala itu diadaptasi dari messen yang mempunyai aspek sebanyak lima aspek. Diantara aspek-aspeknya adalah Menolong, Membagi, Bekerja sama, Dermawan, Kjujuran, Menyumbang dan Memperhatikan hak dan kewajiban orang lain. alat ukur yang diambil dariMussen yang sudah diterjemahkan, terdiri dari item pernyataan yang meliputi item favorebel dan unfavorebel, yang akan diwakili dengan 4 skala diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor penilaian pada skala perilaku prososial ini untuk item favorebel yaitu dari rating 4 ke

rating 1 sedangkan pada item unfavorebel dari rating 1 ke rating 4, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 3.3
Respon jawaban pernyataan Skala Prososial dalam Sholat

Respon	Favorebel	Unfavorebel
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Untuk memperoleh data yang valid mengenai variabel prososial dalam sholatberjama'ah pada santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu. Maka santri tersebut diminta untuk mengisi jawaban atas pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti. Subjek mengisi sesuai dengan keadaan yang dialami atau yang sedang dilakukan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Adapun aspek-aspek dari perilaku prososial sholat sebagai berikut

Menurut Mussen dan Einsenberg (dalam Dayaksini, 2009) aspek-aspek perilaku prososial sebagai berikut :

1. Membagi.

Membagi merupakan suatu tindakan seseorang yang rela berbagi dalam segala hal baik materi maupun non materi, bisa juga berupa ilmu dan juga pengalaman.

2. Menolong.

Menolong adalah tindakan suka rela yang dilakukan seseorang tanpa mengharap imbalan apapun, seseorang yang mempunyai jiwa penolong akan memiliki rasa peduli yang tinggi.

3. Bekerja sama.

Bekerja sama merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara bersama sama, kelompok dilakukan secara bersama sama demi terwujudnya suatu cita cita yang diharapkan.

4. Menyumbang.

Menyumbang adalah suatu tindakan atau perbuatan memberi pada seseorang atau kelompok yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh orang tersebut atau kelompok untuk kepentingan umum

5. Kejujuran.

Kejujuran adalah suatu perkataan yang sesuai dengan yang dilakukan, atau suatu perkataan yang sesuai dengan kejadian tanpa menguangi dan menambahi suatu kejadian yang ada.

6. Dermawan.

Dermawan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang bertujuan untuk memberikan sesuatu terhadap orang lain, tergerak dari hati.

7. Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain.

Memikirkan suatu dampak yang akan diperoleh oleh orang lain merupakan suatu pertimbangan hak dan kewajiban oranglain, yang memiliki arti bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajiban orang

lain. manusia yang memiliki sifat dermawan ditunjukkan dengan sikap menghargai hak asasi manusia.

Adapun yang akan dirancang oleh peneliti adalah membuat kuisioner atau skala dengan berpatokan aspek-aspek yang sudah dipaparkan di atas yaitu aspek-aspek perilaku prososial menurut Goelman. Adapun Blueprint perilaku prososial dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.4

Tabel Blueprint Perilaku Prososial Sholat.

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM			
			F	UF	V	G
1.	Membagi	Berbagi dalam bentuk ilmu pengetahuan	1,2	3,4	3	1
		Berbagi pada materi	5,6	7,8	3	1
2.	Bekerjasama	Kerjasama dalam beribadah	9,10	11,12	3	1
3.	Kejujuran	Mengatakan sesuatu sesuai dengan keadaan	13,14	15,16	2	2
4.	Menyumbang	Memberi materil pada individu atau kelompok	17,18	19,20	4	
5.	Menolong	Tindakan sukarela	22, 23, 24, 25	21	5	
6.	Dermawan	Menunjukkan rasa kemanusiaan	26,27,28		3	
7.	Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain	Individu dapat mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain.	29,30		2	
TOTAL					25	5

G. Uji Validitas dan Realibitas Alat Ukur.

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* adalah untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Alat tes dapat

dikatakan valid apabila menjalan suatu alat ukurnya, atau memberikan hasil ukurnya sesuai dengan fenomena dan apabila alat ukur tersebut memiliki nilai yang rendah maka variabel tersebut dinyatakan rendah (Azwar, 2011:5)

Uji validitas pada penelitian kali ini peneliti menggunakan korelasi moment product yaitu pengujian nilai skor item yang kemudian jawabannya digunakan sebagai kriteria dalam penilaian. Standar penilaian atau validitas yang digunakan adalah 0,2 item yang dimiliki sedangkan item yang dibawah 0,2 maka akan dinyatakan gugur item yang dimiliki (Suffren dan Yonatha, 2003:56). Hasil uji validitas dapat diuji menggunakan *SPSS windows versi 16,0*.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan alat ukur yang dapat konsisten dan terdapat keterpercayaan dalam hasilnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan subjek dengan hasil yang konsisten (Suryabrata, 2000). Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien, dengan angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi skor dari koefisien reliabilitas dari skor 1,00 maka semakin tinggi pula skornya. Sebaliknya jika reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 maka semakin rendah pula angka koefisiensinya (Azwar, 1999). Pada penelitian kali ini uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Combach dengan menggunakan jasa komputer program *SPSS 16.0 for MS Windows*.

H. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengetahui hasil dari suatu penelitian atau teknik-teknik untuk memperoleh data suatu penelitian khususnya penelitian kuantitatif (Sugiyono, 1997).

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji prasyarat analisis data digunakan untuk memperoleh hasil dari suatu penelitian, dengan menggunakan beberapa macam uji, diantaranya yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolonieritas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada penjabaran dibawah ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data tersebut memiliki data distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-smirnov, dengan rumus sebagai berikut (Sugiono, 2010:159) :

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan :

KD = Harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diobservasikan

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas kemudian dijadikannya sebagai predictor yang

mempunyai hubungan linier atau tidak. Rumus yang dapat digunakan untuk menguji linieritas adalah :

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat harus regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka dianggap pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah Linier. Sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} \geq$ maka tidak linier.

c. Uji multikolonieritas

Uji multikolonielitas sebagai syarat untuk memenuhi analisis regresi ganda, yaitu mengetahui hubungan antar variabel bebas akan ketergantungan atau tidak. Apabila anatar korelasi variabel bebas kurang dari atau sama dengan 0,800 maka tidak terjadi multikolonielitas. Tetapi statistik yang digunakan adalah korelasi produc moment sebagai berikut (Suharisme Arikunto, 2010:213) :

$$r_{x_1 x_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1 X_2)}{\sqrt{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} (\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}$$

Keterangan :

$r_{x_1 x_2}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

$\sum X_1$ = Jumlah korelasi X_1

$\sum X_2$ = Jumlah variabel X_2

$\sum X_1 X_2$ = Jumlah perkalian antara X_1 dan X_2

$(\sum X_1)^2$ = Jumlah variabel X_1

$(\sum X_2)^2$ = Jumlah variabel X_2

N = Jumlah responden

Syarat tidak terjadinya multikolinierita adalah harga interkorelasi antar variabel bebas $\leq 0,800$ apabila harga antar variabel bebas $\geq 0,800$ berarti terjadi multi kolerasi

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X_1 kecerdasan intelektual dengan perilaku prososial dalam sholat berjama'ah (Y) dan hubungan anatar kecerdasan emosional X_2 dengan perilaku prososial dalam sholat berjama'ah (Y).

Berikut langkah langkah untuk mengetahui analisi regresi berganda

1) Membuat garis linier sederhana

Untuk melakukan uji regresi sederhana variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus persamaan sebagai berikut (Sutrisni, 2004):

$$Y = a X + K$$

Keterangan :

Y = Kriteriaum

X = Predictor

a = koefisien predictor

K = Harga bilangan konstan

2) mencari koefisien determinasi (r^2)

Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r^2(1) = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(2) = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

keterangan :

$r^2_{(1,2)}$ = koefisien determinasi antar Y dengan X_1 dan X_2

$\sum X_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum X_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = Koefisien prediktor X_2

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

2) Menguji signifikan dengan t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan antara variabel terikat dan variabel bebas. Adapun rumus uji t sebagai berikut (Sugiono, 2007:3) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r}$$

keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

kesimpulan pada data adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka variabel tersebut berhubungan secara signifikan. Sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tabel tersebut tidak berhubungan secara signifikan.

b. Analisis Regresi ganda

Teknik analisis berganda bertujuan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan antara kedua variabel secara bersama sama terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Membuat persamaan garis regresi dengan dua predictor

Rumus :

$$Y = a_1X_1 + a_2 X_2 + k$$

Keterangan :

Y = Kriteriaum

X_1X_2 = prediktor 1, prediktor 2

a_1a_2 = bilangan koefisien 1, bilangan koefisien 2

k = bilangan konstan

- 2) mencari koefisien dterminan anantara kriteriaum Y dengan predictor X_1 dan X_2 .

Adapun rumusa sebagai berikut (sutrisno Hadi, 2004:22) :

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2_{y(1,2)}$ = Koefisien determinasi anatar Y dengan X_1

dan .. X_2

A_1 = Koefisien predictor X_1

A_2 = Koefisien predictor X_2

\sum_{x_1y} = Jumlah antar produc X_1 dan Y

\sum_{x_2y} = Jumlah antar produc X_2 dan Y

2) Menguji signifikan regresi ganda dengan uji F

Rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (n-m-t)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan

R_{reg} = Harga F garis regresi

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

R = Koefisien korelasi antar kriterium dengan prediktor

Selanjutnya Fhitung dikonsultasikan dengan Ftabel dengan derajat kebebasan (dk) m lawan N-m-1 pada taraf signifikasi 5%. Apabila Fhitung lebih besar atau sama dengan Ftabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

3) Mencari sumbangan relative

Sumbangan relatif adalah cara untuk mengetahui sumbangan dari setiap variabel yaitu kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial

dalam sholat berjama'ah dengan menganggap bahwa tidak ada predictor lain yang mempengaruhi kriterium, adapun rumus untuk mencari sumbangan relative sebagai berikut :

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

SR% = sumbangan relative dari suatu predictor

A = koefisien predictor

\sum_{xy} = jumlah kuadrat X dan Y

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

b) sumbangan Efektif

sumbangan efektif yaitu sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi dalam hal ini disebut dengan sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif pada setiap prediktor ke kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R² = koefisien determinasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASA

A. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukannya uji asumsi atau uji statistik terlebih dahulu untuk melakukan uji prasyarat. Pada uji prasyarat terdapat beberapa uji lainnya diantaranya yaitu ada uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolonieritas. Uji normalitas dan uji prasyarat digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang diperoleh, sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut ada pengaruh liniernya atau tidak.

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas menggunakan pengujian uji kolmogorov-smirnov. Pada uji kali ini akan menguji hipotesis dengan membandingkan harga $Asymg. Sig$ dengan 0,05 maka termasuk lolos dalam kriteria hipotesis sedangkan sig yang dibawah 0,05 maka data tersebut tidak memenuhi kriteria maka hipotesis ditolak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.22727625
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji data diatas yaitu 0,761 itu artinya data diatas lebih dari 0,05 maka data diatas terdistribusi dengan normal atau diterima. Maka variabel diatas layak untuk dianalisis.

2. Uji Linieritas

Pada uji linieritas digunakan untuk menguji dua varibel yaitu variabel bebas dan varibael terikat. Regresi bisa dikatakan linier apabila data tersebut mencapai lebih besar dari angka 0,5. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Linieritas

	Sig	Ket
Kecerdasan Intelektual – Perilaku Prosocial	0,160	Normal
Kecerdasan Emosional – Perilaku Prosocial	0,304	Normal

Dari hasil adatas diatas memperoleh hasil 0,5 yang signifikan dari dua varibel maka dapat disimpulkan data tersebut ada pengaruh liniernya.

3. Uji Multikolonieritas

Pada uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada variabel bebas yang memiliki ketergantungan pada variabel terikat apa tidak. Apabila pada interkorelasi memiliki nilai variabel kurang dari 0.800 maka tidak terjadi adanya data multikolonieritas. Hasil dari data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.212	10.659		-.114	.910		
KECERDASAN INTELEKTUAL	.122	.076	.154	1.607	.116	1.000	1.000
KECERDASAN EMOSIONAL	.761	.095	.768	8.018	.000	1.000	1.000

Dari hasil pengeloaan data, dapat dilihat pada tabel diatas memperoleh hasil 0,910 artinya data tersebut tidak termasuk pada data multikolonieritas karena data tersebut diatas dari nilai yang sudah ditentukan yaitu 0.800.

B. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

1. Prososial

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan validitas pada skala Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap perilaku Prososial. Pada variabel prososial menunjukkan adanya tiga item yang gugur. Hasil validitas dan reliabilitas dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Validitas Item Perilaku Prososial

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM			
			F	UF	V	G
1.	Membagi	1.Berbagi dalam bentuk ilmu pengetahuan.	1	2,3	3	
		2.Berbagi pada materi	4	5,6	3	
2.	Bekerjasama	Kerjasama dalam beribadah	7,8	9	3	
3.	Kejujuran	Mengatakan sesuatu sesuai dengan keadaan	10	11	1	1
4.	Menyumbang	Memberi materil pada individu atau kelompok	12,1 3	14,1 5	3	1
5.	Menolong	Tindakan sukarela	17,1 8,19	16,2 0	5	
6.	Dermawan	Menunjukkan rasa kemanusiaan	21,2 3	22	3	
7.	Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain	Individu dapat mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain.	24,2		1	1
TOTAL					22	3

Hasil reliabilitas dapat dikatakan kofisien apabila data tersebut mencapai nilai 0,00-1,00. Maka apabila data tersebut sudah mencapai nilai alpa combach 1,00 diartikan nilai tersebut semakin tinggi. Adanya bantuan SPSS Windows maka data tersebut dapat diperoleh dan juga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.932	22

Hasil uji reliabilitas data diatas maka peneliti memperoleh nilai 0,932. Adanya data yang diperoleh tersebut maka dapat diartikan variabel perilaku prososial ini mempunyai nilai yang cukup baik, dalam artian apabila variabel ini dipasangkan dengan variabel yang lain maka data yang diperoleh tidak jauh berbeda.

Pengaruh tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prososial dalam sholat berjama'ah pada santri ma'had al-ulya kota batu. Tingkat pengaruh perilaku prososial dapat dilihat pada tabel distribusi. Sebelum ke tabel distribusi dapat dilihat nilai kategori yang sudah ditentukan dengan rumus.

Rendah : $X < M - 1SD = X < 55 - 11 = X < 44$

Sedang : $M - 1SD < X < M + 1SD = 55 - 11 < 55 + 11 = < 66$

Tinggi : $M + 1SD > X = 55 + 11 = 66 >$

Tabel 4.6

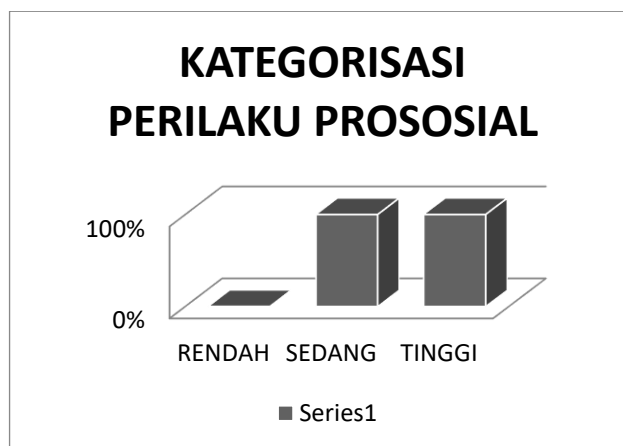
Distribusi Kategori Perilaku Prososial

INTERVAL	BATAS ATAS	FREKUENSI	KATEGORI	JUMLAH
< 44	44	0	RENDAH	0
44 < 66	66		SEDANG	14
66 >			TINGGI	31

Dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel diatas tingkat perilaku prososial pada santri ma'had al-ulya dalam kategori tinggi karena adanya pengaruh yang yaitu adanya pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Untuk lebih memudahkan membaca hasil kategori perilaku prososial maka dapat dilihat pada grafik berikut

Gambar 4.1

Grafik batang kategorisasi perilaku prososial



2. Kecerdasan Intelektual

Pada penelitian kecerdasan intelektual dideskripsikan menggunakan analisis statistik maka dapat diperoleh data yang menjadi tolak ukurnya

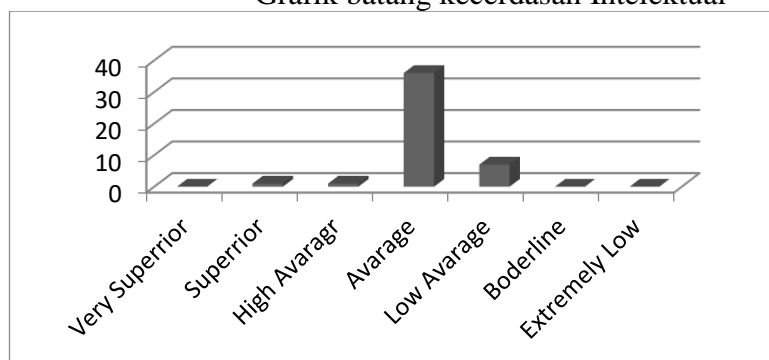
mean 98,02, media 98, nilai modus 94, nilai maksimal 120 dan minimum 84. Dari hasil kecerdasan intelektual dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil kategorisasi Kecerdasan Intelektual

INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE %	KATEGORI
>130	0	0	Very Superior
120-129	1	1	Superior
110-119	1	1	High Avarage
90-109	36	36	Avarage
80-89	7	7	Low Avarage
70-79	0	0	Borderline
<69	0	0	Extremely Low
Jumlah	45	100%	

Dari hasil kategori data diatas maka tingkat kecerdasan intelektual santri ma'had Al-ulya berada pada kategori sedang dengan pertimbangan nilai rata-rata 98. Apabila ditampilkan dalam bentuk digram batang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gamabr 4.2
Grafik batang kecerdasan Intelektual



3. Kecerdasan Emosional.

Berdasarkan uji skala validitas dan reliabilitas pada skala pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial. Maka pada variabel kecerdasan emosional terdapat empat item yang gugur. Hasil validitas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil validitas variabel kecerdasan emosional

NO	ASPEK	INDIKATOR	F	UF	ITEM	
					V	G
1	Kesadaran diri	Kemampuan mengenali diri sendiri	1	-	1	-
		Mengetahui emosi diri	2, 3	-	1	1
		Mengetahui batasan diri	4,5,6	7	3	
2	Pengaturan diri	Mengelola emosi diri	9	-	1	
		Mampu bertanggung jawab	10	11	1	1
		Mudah menerima keterbukaan	13,14	12	2	
3	Motivasi diri	Dorongan untuk menjadi lebih baik	16,17,18	15	3	
		Komitmen akan perkataan dan perbuatan.	20	19	1	1
4	Empati	Mengenal emosi orang lain.	21,22,23,24	25	4	1
5	Keterampilan sosial	Komunikasi yang baik.	26,	27,28	3	
		Dapat mengatasi masalah	29	8	1	
TOTAL					25	4

Hasil reliabilitas dapat dikatakan koefisien dilihat dari nilai alpha cronbach apabila koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00 maka apabila nilai alpha cronbach 1,00 maka semakin tinggi nilainya. Dengan bantuan SPSS Windows 16 dapat diketahui hasil reliabilitas pada tabel dibawah ini

Tabel 4.9
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.898	25

Berdasarkan hasil reliabilitas tabel diatas nilai alpha cronbach 0,896 nilai alpha cronbach diatas nilai 1,00 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai yang cukup baik dalam artian apabila skala ini dibagikan dengan berbeda subjek maka nilainya tidak akan jauh beda.

Tingkat pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial dalam sholat berjama'ah pada santri ma'had al-ulya kota batu. Tingkat pengaruh kecerdasan emosional dapat dilihat sesuai dengan kategori pada tabel dengan menggunakan rumus yang sudah disediakan :

Rendah : $X < M - 1 SD = X < 62,5 - 12 = 50,5$

Sedang : $M - 1SD < X < M + 1SD = 50,5 < 74,5$

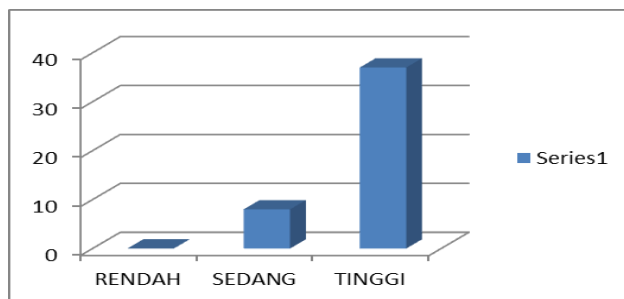
Tinggi : $M + 1SD > = 74,5 >$

Tabel 4.10
Distribusi Kecerdasan Emosional.

INTERVAL	BATAS ATAS	FREKUENSI	KATEGORI	JUMLAH
50,5	50,5		RENDAH	0
50,5 < 74,5	74,5		SEDANG	8
74,5 >			TINGGI	37

Dari data diatas dapat disimpulkan tingkat kecerdasan emosional santri ma'had al-ulya dapat dikatakan baik, namun ada juga yang dalam posisi sedang karena ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mempermudah maka data diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.3
Grafik Kecerdasan Emosional



C. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis dengan t

Pada uji hipotesis dengan t ini peneliti mengajukan diterima atau tidaknya suatu variabel yang diteliti. Kali ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan begitu dapat diketahui bahwa variabel X_1 dan X_2 terhadap Y juga bisa dijabarkan pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional

terhadap perilaku prososial dalam sholat berjama'ah pada santri ma'had al-ulya kota batu. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.212	10.659		-.114	.910
KECERDASAN INTELEKTUAL	.122	.076	.154	1.607	.116
KECERDASAN EMOSIONAL	.761	.095	.768	8.018	.000

Berdasarkan uji tabel penelitian diatas menggunakan bantuan SPSS WINDOWS 16 menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh dari H_a atau kecerdasan intelektual nilai signifikannya adalah 0,116. Jika data signifikan $>$ dari 0,05 maka tidak berpengaruh. Artinya jika nilai signifikan dari kecerdasan

intelektual adalah $0,116 > 0,05$ maka tidak berpengaruh dan nilai t_{hitung} 1,604 $>$ dari t_{tabel} 1.684 maka hipotesis ini ditolak karena nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} . Jadi, kesimpulan dari hipotesis H_a ditolak.

Sedangkan uji H_0 atau kecerdasan emosional memiliki nilai signifikan 0,000. Maka nilai signifikan $0,000 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} 8,018 $>$ t_{tabel} 2,021 maka pada H_0 pada variabel ini hipotesisnya diterima. Artinya pada variabel Kecerdasan emosional saling berpengaruh dan hipotesis diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh pada variabel perilaku prososial. Karena adanya faktor-faktor lain

yang mempengaruhi baik itu faktor internal maupun eksternal sehingga variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh pada variabel perilaku prososial. Sedangkan variabel kecerdasan emosional itu berpengaruh pada variabel perilaku prososial karena adanya faktor yang saling mempengaruhi.

2. Uji Hipotesis Regresi Berganda atau Uji f

Tabel 4.12
Hasil uji f

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1256.526	2	628.263	33.560	.000 ^a
Residual	786.274	42	18.721		
Total	2042.800	44			

Hasil uji hipotesis pada tabel diatas maka diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 33.560 > 3,21$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Y dapat diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 .

3. Uji Koefisien Determinasi.

Tabel 4.13
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.615	.597	4.32676	2.204

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL

b. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

Berdasarkan output diatas dapat diketahui nilai R square sebesar 615 Hal ini mengandung bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah 61,5%. Pengaruh dari variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap variabel perilaku prososial sebanyak 61,5% itu artinya adanya pengaruh antara variabel kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial dalam sholat berjama'ah pada santri ma'had al-ulya.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian deskriptif hasil yang diperoleh dari tingkat perilaku prososial. Berdasarkan hasil tabel reliabilitas nilai yang diperoleh dari alpha cronbach adalah 0,932. Apabila nilai alpha cronbach diatas nilai 1,00 dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku prososial mempunyai nilai yang cukup baik dalam artian apabila skala ini dibagikan dengan berbeda subjek maka nilainya tidak akan jauh beda. Sedangkan dari hasil tabel kategorisasi distribusi perilaku prososial. Pada kategori sedang sejumlah 14 santri, dan pada kategori tinggi sejumlah 31 santri. Hasil pada tingkat kecerdasan intelektual yang diperoleh santri Ma'had Al-Ulya yaitu pada kategori superior 120-129 ada 1 santri dengan total nilai IQ 120, kemudian pada kategori High Average 110-119 ada 1 santri dengan total nilai 115, kemudian pada kategori Average ada 36 santri dengan kisaran IQ antara 90-109 dan pada kategori Low Average sebanyak 7 santri. Pada hasil reliabilitas dari kecerdasan emosional yaitu dengan total nilai alfa cronbach sebanyak 0,896 yang artinya nilai alfa cronbach dari

kecerdasan emosional sudah lebih banyak dari 0,100 yang artinya variabel kecerdasan emosional dapat diterima. Kemudian dari hasil kategorisasi kecerdasan emosional pada kategori sedang dengan nilai interval antara $50,5 < 74,5$ ada sebanyak 8 santri yang berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kategori tinggi dengan interval $74,5 >$ ada sebanyak 38 santri. Itu artinya tingkat kecerdasan emosional yang diperoleh oleh santri Ma'had Al-Ulya cukup baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap aitem pada uji analisis deskripsi. Pada variabel perilaku prososial sebagai variabel terikat telah memperoleh nilai yang bagus itu dikarekan adanya faktor-faktro yang mempengaruhi diantaranya yaitu faktor dari situasi dan faktor dari karakteristik baik dari sipenolong dan yang ditolong. Kemudian pada hasil IQ santri ma'had al-ulya masuk pada kategori average yaitu sedang dalam kisaran interval dari 90-109, itu artinya IQ para santri ma'had al-ulya dapat dikatakan bagus atau baik. Selanjutnya pada variabel kecerdasan emosional memiliki nilai alfa cronbach sebanyak 0,896 dengan artian nilai alfa cronbach dari kecerdasan emosional diatas 0,100 dalam artian nilai alfa cronbach cukup bagus dengan kata lain apabila skala dari variabel kecerdasan emosional jika disebarkan dilain responden akan mendapatkan nilai atau skor yang tidak jauh berbeda dengan hasil yang diperoleh pada penelitian kali ini.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel uji normalitas data yang diperoleh yaitu 0,761 itu artinya data yang diperoleh lebih dari 0,05

maka data terdistribusi normal diterima. Maka layak untuk dianalisis. Kemudian dari hasil uji linieritas data diperoleh bahwa kedua variabel yaitu variabel kecerdasan intelektual terhadap perilaku prososial memiliki nilai signifikan 0,160 dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial mempunyai nilai signifikan 0,304 itu artinya kedua variabel mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linier. Dari hasil tabel multikolonieritas menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional nilai signifikannya 0,910 itu artinya kedua variabel saling ketergantungan karena kedua variabel mempunyai nilai diatas 0,800.

Berdasarkan uji tabel penelitian menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh dari H_a atau kecerdasan intelektual nilai signifikannya adalah 0,116. Jika data signifikan > dari 0,05 maka tidak berpengaruh. Artinya jika nilai signifikan dari kecerdasan intelektual adalah $0,116 > 0,05$ maka tidak berpengaruh dan nilai t_{hitung} 1,604 > dari t_{tabel} 1.684 maka hipotesis ini ditolak karena nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} . Jadi, kesimpulan dari hipotesis H_a ditolak. Sedangkan uji H_0 atau kecerdasan emosional memiliki nilai signifikan 0,000. Maka nilai signifikan $0,000 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} 8,018 > t_{tabel} 2,021 maka pada H_0 pada variabel ini hipotesisnya diterima. Artinya pada variabel Kecerdasan emosional saling berpengaruh dan hipotesis diterima.

Pada penelitian kali ini hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh pada variabel prososial atau

variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel perilaku prososial ini dikarenakan adanya faktor-faktor yaitu dari faktor internal, dalam diri kepribadian masing-masing responden dan faktor eksternal, dari lingkungan responden. Sehingga terjadi ketidak pengaruhan pada variabel. Sedangkan pada penelitian uji t tentang variabel kecerdasan emosional terjadi adanya saling ketergantungan atau saling berpengaruh karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti adanya situasi dan karakteristik pada setiap responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel Anova maka diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 33.560 > 3,21$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dapat diterima. Artinya variabel Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saling simultan terhadap variabel perilaku prososial.

Berdasarkan output uji determinasi dapat diketahui nilai R square sebesar 61,5 Hal ini mengandung bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah 61,5%. Pengaruh dari variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap variabel perilaku prososial sebanyak 61,5% itu artinya adanya pengaruh antara variabel kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial dalam sholat berjama'ah pada santri ma'had al-ulya.

Menurut Robert Copper Kecerdasan Intelektual hanya menyumbangkan sekitar 4 % bagi keberhasilan hidup. Sebenarnya keberhasilan 90% ditentukan oleh kecerdasan yang lain. Adapun arti dari kecerdasan intelektual sendiri yaitu kemampuan seseorang untuk dapat memecahkan suatu permasalahan, berfikir secara logis dan Menurut Wechler kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk bertindak secara tegas dengan menetapkan satu tujuan, untuk berfikir secara rasional dan berhubungan dengan lingkungan sekitar. Namun hasil dilapangan menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual dan Perilaku prososial. Jika dilihat dari hasil IQ dan hasil Kecerdasan intelektual secara satu persatu terlihat terdapat nilai yang cukup bagus, namun apabila disatukan terdapat hasil yang kurang signifikan atau tidak berpengaruh. Ketidak berpengaruhnya itu dikarenakan adanya faktor yang kurang mempengaruhi seperti pembawaan, sebagian dari para santri terbiasa dengan sikap individualnya sejak dirumah, dengan gaya hidup yang individual, dikarenakan tidak semua santri Ma'had itu dari kalangan pondok atau sudah pernah mondok namun ada juga yang tidak pernah mondok dan dengan cara hidup yang individu. Sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual apabila disatukan mempunyai pengaruh yang signifikan sepertihalnya yang sudah dijelaskan oleh R.W Leeper Pada tahun 1948, merupakan seorang peneliti dari Amerika yang memperkenalkan gagasan mengenai "Pemikiran Emosional" yang sudah diyakini sebagai pemikiran yang logis. Seseorang yang memiliki kemampuan kecerdasan

emosional yang baik dapat berfikir dengan baik pula dan mempunyai sikap yang baik sehingga mempunyai jiwa tolong-menolong yang baik dan bisa adaptasi dengan baik. Adanya kegiatan yang ada dima'had maka para santri dapat menumbuhkan sikap saling peduli, dan lebih mudah mengulurkan tangannya untuk saling tolong menolong.

Pada hasil penelitian tentang kecerdasan emosional dengan perilaku prososial terdapat pengaruh yang positif. Adanya dukungan dari faktor yang ada pada kecerdasan emosional seperti yang dijelaskan oleh Goelman bahwasannya kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan orang lain kemampuan untuk mengatur emosi diri dan orang lain (Daniel Goelman, Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi). Pada arti lain seseorang yang mampu mengenali diri sendiri maka dapat mengenali sikap orang lain. dengan demikian santri yang memiliki nilai kecerdasan emosional yang baik maka mempunyai rasa kepedulian yang tinggi. Itu artinya semakin tinggi nilai kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya.

Kecerdasan emosional dan perilaku prososial memiliki nilai signifikan yang baik. Itu tandanya santri ma'had al-ulya memiliki sikap yang mampu untuk mengendalikan emosinya, mengatur emosinya dan juga dapat mempunyai rasa kepedulian yang tinggi.

Dari hasil yang diperoleh dari data yang diambil dari tes IQ para santri Ma'had AlUlya mealui TES IQ yang diadakan disekolah yang bekerja sama dengan Fakultas Psikologi UIN Malang menunjukkan hasil yang cukup

bagus. Para santri mempunyai hasil yang berada pada kategori average yaitu rata-rata. Namun seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi belum tentu memiliki rasa pengetahuan yang tinggi pula seperti yang dijelaskan oleh Robert Copper Kecerdasan Intelektual hanya menyumbangkan sekitar 4 % bagi keberhasilan hidup. Sebenarnya keberhasilan 90% ditentukan oleh kecerdasan yang lain. maka jika seseorang memiliki nilai IQ yang tinggi belum tentu bisa memahami keadaan yang ada disekitar atau tentang kehidupannya dimasa depan. Namun kesuksesan seseorang bisa dibantu dari kecerdasan kecerdasan yang lain juga seperti kecerdasan emosional. Sedangkan menurut Daniel Goleman menyatakan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan selebihnya merupakan gabungan dari kecerdasan-kecerdasan yang lain, misalnya kecerdasan emosional. Selain itu, bisa juga dikatakan bahwa kecerdasan intelektual atau IQ mengangkat fungsi pikiran seseorang. Sedangkan EQ atau kecerdasan emosional mengangkat fungsi perasaan. Orang yang memiliki fungsi EQ yang tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya. Bisa juga mengusahakan kebahagiaan dari dalam dirinya sendiri dan bisa mengubah sesuatu yang buruk menjadi positif dan bermanfaat.

Dari hasil uji regresi sederhana kecerdasan emosional menunjukkan nilai yang cukup baik. Setelah diuji maka mendapatkan hasil yang signifikan yaitu dapat diartikan tingkat kecerdasan emosional para santri ma'had al-ulya cukup baik . Pada teori Goelman tentang faktor-faktor

tentang kecerdasan emosional para santri mampu untuk mengendalikan emosinya. Dari hasil tersebut para santri memiliki kecerdasan emosional yang baik artinya semakin tinggi nilai kecerdasan emosionalnya maka semakin tinggi juga rasa kepekaannya, kepeduliannya.

Dari hasil uji normalitas dan uji linieritas hasil uji perilaku prososial pada santri ma'had al-ulya mempunyai nilai yang cukup tinggi. Dalam artian santri ma'had al-ulya mampu untuk bekerjasama dengan baik, mempunyai rasa yang peduli yang baik. Seseorang yang memiliki nilai perilaku prososial yang baik maka orang tersebut mempunyai jiwa tolong menolong yang baik juga. Seperti yang dijelaskan oleh mussen bahwasannya perilaku prososial adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharap suatu imbalan. Dari hasil hasil uji perilaku prososial santri Ma'had Al-Ulya memiliki nilai yang cukup baik artinya jika santri memiliki nilai perilaku prososial yang baik maka mempunyai nilai kepedulian yang tinggi juga, semakin tinggi perilaku prososial maka semakin tinggi rasa kepeduliannya.

Dari hasil uji hipotesisi linier sederhana bahwasannya pengaruh kecerdasan intelektual dan perilaku prososial tidak berpengaruh. Ketidakberpengaruhnya variabel kecerdasan intelektual dan perilaku prososial terdapat faktor yang mendukung ketidakberpengaruhannya, faktor pembawaan yaitu sikap atau sifat dari bawaan ini bisa menunjukkan responden atau subjek masi terbiasa dengan lingkungan yang dulu dalam artian subjek masi terbiasa dengan keadaan yang dirumah karena tidak

semua santri sudah berpengalaman mondok atau tinggal dipesantren melainkan ada juga yang tidak pernah sama sekali tinggal dipesantren. Kemudian untuk hasil uji linier sederhana dari variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual itu terdapat hasil positif berpengaruh dalam artian semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin baik pula nilai kecerdasan intelektualnya. karena seseorang yang memiliki nilai kecerdasan intelektual yang tinggi namun tidak memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan yang lainnya maka akan kurang berhasil dalam menghadapi kehidupan. Seperti yang dijelaskan oleh Robert Copper Kecerdasan Intelektual hanya menyumbangkan sekitar 4 % bagi keberhasilan hidup dan selebihnya keberhasilan tersebut dari faktor-faktor yang lain atau dari kecerdasan-kecerdasan yang lainnya. Seseorang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja dan tidak memiliki kecerdasan kecerdasan yang lainnya maka dapat dikatakan kurang baik dimasa hidupnya. Kemudian untuk hasil dari pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial sholat berjama'ah santri ma'had al-ulya dapat dikatakan dengan bukti hasil uji spss maka variabel kecerdasan emosional kecerdasan intelektual dan perilaku prososial itu berpengaruh karena apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang baik maka dapat dikatakan akan memiliki sikap perilaku prososial yang baik pula. Dapat dilihat dari aspek-aspek kecerdasan intelektual yaitu mampu berfikir dengan logis, dapat memecahkan masalah dan bercakap dengan baik menurut Stenberg (Sulistia, 2016). Sedangkan

pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku prososial maka ada hasil pengaruh yang positif yaitu bisa dilihat dari faktor-faktor dari kecerdasan emosional dan perilaku prososial. Salah satu faktornya yaitu empati dan kepedulian sedangkan dari faktor variabel perilaku prososial yaitu membagi, dermawan, kejujuran, menyumbang dan lain sebagainya. Kedua variabel tersebut saling berpengaruh positif. Apabila seseorang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi maka akan muncul perilaku prososial yang tinggi juga. Karena faktor-faktor dari kedua variabel saling berpengaruh positif. Sedangkan pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial itu terdapat pengaruh yang positif karena jika seseorang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja dan tidak memiliki kecerdasan yang lain maka tidak akan muncul rasa kepedulian sedangkan apabila seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang baik dan kecerdasan emosional yang baik pula maka bisa dapat memiliki perilaku prososial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prososial dalam sholat berjama'ah pada santri Ma'had Al-Ulya Kota Batu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada sebelumnya maka kesimpulannya dapat ditarik sebagai berikut :

1. Dari hasil yang didapat dari dokumentasi hasil Tes IQ yang dilakukan diMAN Kota Batu dengan bekerja sama dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka hasil tes para santri ma'had Al-Ulya memiliki nilai yang cukup bagus yaitu di grad average yaitu rata-rata. Dapat diartikan santri ma'had al-ulya mampu untuk berfikir logis, mampu untuk memecahkan masalah dan mampu untuk bertindak dengan baik. Namun apabila seseorang hanya memiliki IQ yang tinggi dan tidak mempunyai kecerdasan yang lain maka terdapat pengaruh yang negatif dalam kehidupannya. Contohnya yaitu kurang bergaul dengan masyarakat, terlalu ego dan lain sebagainya.
2. Tingkat kecerdasan emosional santri Ma'had Al-ulya masuk dalam kategori yang tinggi itu artinya santri ma'had al-ulya mampu untuk mengendalikan emosi dengan baik. Selain itu kecerdasan emosional ada pengaruh yang cukup signifikan dengan perilaku prososial. Dapat diartikan seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik maka akan mempunyai perilaku prososial yang baik juga.

3. Tingkat perilaku prososial santri Ma'had Al-Ulya dalam kategori tinggi artinya santri mampu untuk bersosialisasi dengan baik dan mempunyai jiwa kepedulian yang tinggi. Perilaku prososial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kecerdasan emosional namun jika diketerkaitkan dengan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi baik dari faktor eksternal maupun faktro internal.
4. Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial dalam sholat berjama'ah santri ma'had Al-Ulya memiliki nilai signifikan yang baik ketiga kategori variabel tersebut saling berpengaruh positif. Namun pada variabel kecerdasan intelektual dan perilaku prososial terdapat pengaruh yang negatif. Namun jika digabungkan ketiga kategri tersebut memiliki pengaruh yang positif.

B. Saran.

1. Untuk pihak ma'had perlu adanya pelatihan-pelatihan atau kegiatan kegiatan yang dapat membantu tingkat kepedulian yang bagus atau prososial yang bagus dengan harapan tingkat prososial tersebut tidak semakin menurun namun semakin meningkat.
2. Untuk pihak peneliti perlu diperluas cakupan menelitinya, bukan hanya fokus pada santri kelas X namun bisa diperluas meneliti pada kelas XI, XII dan jenjang-jenjang yang lainnya. Subjek peneliti sebaiknya dipisah antar kelas jurusannya sehingga tau seberapa tingkat kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku prososialnya.

3. Untuk santri diharapkan lebih ditingkatkan lagi dan dipertahankan tingkat prososial antara santri satu dengan santri lainnya, bukan hanya dengan teman sekamarnya namun dengan santri-santri yang lainnya.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini sudah berjalan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan antara lain :

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga adanya kemungkinan ada unsur-unsur yang penting tidak masuk.
2. Kecerdasan Intelektual tidak ada pengaruh dengan perilaku prososial.
3. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal kemampuan membagi waktu, berfikir dan bekerja. Namun besar harapan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Program Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah.* (2014). Sidoarjo: Kementrian Agama RI.
- Asih, G. Y. (2010). perilaku prossosial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Volume 1. No. 1*, 1-10.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dani, R. A. (2016). Perilaku Prososial dalam Prespektif Hadits. http://robikanwardani.blogspot.co.id/2011/11/perilaku_prososial-prespektif-hadits.
- Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Elistantia, R. Y. (2018). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial . *Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 6 No. 1*.
- Ellyazar, Y. (2013). Hubungan antara orientasi religius dan dukungan sosial dengan kedisiplinan beribadah pada warga gereja. *Jurnal Penelitian Humaniora Vol. 18. no. 1* , hal 39-53.
- Goelman, D. (2002). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handono, O. T. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stress lingkungan pada santri baru. *Jurnal Fakultas Psikologi, Vol. 3 No. 2.* , hal 2303-114.
- Hidayati, A. (2011.). Skripsi Hubungan Kematangan Beagama Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Program Study Pendidikan agama Islam Stain Salatiga Angkatan 2007/2008. *Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga*.
- Jess, F. G. (2016). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Klein, N. (2016). Prosocial behavior increases perceptions of meaning in life. . *The Journal of Positive Psychology*, 1743-9760.
- Marfu' I, L. N. (2015.). Perbedaan sikap prososial antara siswa akselerasi dengan non akselerasi disekolah menengah pertama negeri 5 yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. *Universitas Negi Yogyakarta*.
- Meinarno, E. A. (2018). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muryadi, & A. (2012). Jurnal Religiusitas, Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Prososial Guru. *Vol. 7 No. 2*.
- Nikmawati, U. (t.thn.). Hubungan antara prososial dengan keuasan hidup pada remaja fakultas psikologi UMM .
- Nuralifah, I. P. (2015). Perilaku prososialpada siswa SMP Islam Plus Assalamah Unggaran Semarang ditinjau dari empati dan dukungan sosial teman sebaya. *vol 10. No. 1*, hal. 7-10.
- Oemar Hamalik. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pratiwi, I. P. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial remaja. *Skripsi*.
- Renata, S. &. (2016). Perilaku prososial pada mahasiswa ditinjau dari jenis dan tipe kepribadian. *Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi, Vol. 15 No. 1*, 2579-6321.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Perkembngan* . Jakarta: Psikologi Prkembangan.
- Shelly E, L. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharisme, A. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharisme, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharismi, A. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiya, F. (2016). Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Di SMPN 15 Yogyakarta. *Skripsi*.
- Utami, S. N. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri Individu yang mengalami asma. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 1 No. 1.*, 12-21.
- Wulandari, R. (2015). Kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Ngadirejo tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Counselium Universitas Sebelas Maret. Vol. 1 No.2.*
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3 No. 2*, hal 22-31.
- Yunita, F. (2017). Kematangan bergama dengan perilaku prososial pada mahasiswa jurusan sejarah kebudayaan islam angkatan 2014 fakultas adab dan humaniora UIN Raden Fatah Palembang. *Skripsi*.

LAMPIRAN

Skala Uji Coba Kecerdasan Emosional

Nama :

Usia :

Kelas :

Petunjuk !!!

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat skala jawaban. Berilah jawaban pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

KET :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	ITEM	SKALA			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui kekurangan dalam diri saya.				
2.	Saya mengetahui perasaan-perasaan saya sendiri.				
3.	Saya mencoba memahami sikap seseorang terhadap saya.				
4.	Saya kurang tahu tentang diri saya sendiri				
5.	Saya akan marah pada momen tertentu.				
6.	Ketika saya senang saya akan ramah pada lingkungan sekitar				
7.	Saya akan diam saja jika ada seseorang yang mengusik saya.				
8.	Jika ada orang yang marah saya hanya diam hingga dia selesai marahnya.				
9.	Saya menjaga jarak dengan teman yang kurang baik.				
10.	saya tahu apa yang harus saya lakukan jika ada teman saya yang kurang baik.				
11.	Saya mengetahui batasan pertemanan yang baik.				

12.	Saya tidak mengontrol diri ketika berkumpul dengan teman yang kurang baik.				
13.	Saya terkadang suka badmood ketika ditempat umum.				
14.	Saya bisa menahan amarah saya ketika didepan umum.				
15.	Saya kurang suka dengan teman yang seenaknya sendiri.				
16.	Ketika saya merusak sesuatu saya akan membenahinya.				
17.	Ketika saya berjanji saya akan menepatinya.				
18.	Saya sering ingkar janji				
19.	Saya bersikap cuek atau tidak peduliketika merusak barang teman.				
20.	Saya akan menerima hukuman jika saya melanggar peraturan.				
21.	Jika ada teman yang salah saya akan mengingatkan.				
22.	Saya akan menerima teguran jika saya salah.				
23.	Saya senang jika ada keritikan buat saya.				
24.	Saya kurang suka dengan orang yang suka mengatur kehidupan saya.				
25.	Jika saya gagal saya akan lebih giat lagi.				
26.	Jika saya melakukan kesalahan saya akan memperbaiki kesalahan tersebut.				
27.	Saya merasa tidak menyesal jika berbuat kesalahan.				
28.	Kehidupan saya harus selalu menjadi yang terbaik.				
29.	Jika saya salah saya akan menghukum diri saya sendiri.				
30.	Saya tidak pernah peduli dengan diri saya sendiri				
31.	Jika ada teman yang melanggar saya langsung lapor pada pengasuh.				
32.	Saya tidak suka dengan teman yang sering melanggar peraturan				
33.	Jika teman saya sedih saya akan menanyakan masalahnya.				
34.	Jika teman saya sedang bahagia saya ikut bahagia.				
35.	Jika teman saya sedang malas saya akan mengajak agar tidak malas.				
36.	Jika teman saya badmood saya menghiburnya.				
37.	Jika teman saya cuek saya ikut cuek juga.				

38.	Ketika sudah masuk waktu sholat saya segera mengajak teman saya untuk sholat.				
39.	Ketika ada jadwal kegiatan dima'had saya mengajak teman saya agar segera hadir.				
40.	Saya tidak peduli dengan teman saya yang penting saya sudah melaksanakan sholat.				
41.	Saya mengabaikan jika ada teman saya yang mengajak sholat berjama'ah.				
42.	Ketika saya ada masalah saya dapat mengatasi sendiri.				
43.	Saya sering membantu menyelesaikan masalah teman saya.				
44.	Saya tidak peduli dengan permasalahan teman saya.				

LAMPIRAN A

Skala Uji Coba Perilaku Prososial

Nama :

Usia :

Kelas :

Petunjuk !!!

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat skala jawaban. Berilah jawaban pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

KET :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO.	ITEM	SKALA			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menjelaskan jika teman saya kurang faham dengan bacaan sholat.				
2.	Saya akan memberi tahu pada teman saya jika ada kesalahan dalam sholat.				
3.	saya bersikap tidak peduli jika teman saya tidak paham dengan bacaan sholat.				
4.	saya enggan mengingatkan ketika teman saya tidak sholat.				
5.	Saya akan meminjamkan mukena/sarung ketika mukenanya/sarungnya kotor.				
6.	Saya akan memberikan alat sholat saya pada teman yang membutuhkan.				
7.	Saya bersikap cuek dan tidak peduli dengan teman yang				

8.	Jika ada teman yang minjam alat sholat saya bersikap jutek atau tidak ikhlas.				
9.	Saya akan mengajak teman saya sholat berjama'ah.				
10.	Saya akan mengajak teman saya untuk berangkat ke masjid.				
11.	Ketika ada teman saya mengajak sholat berjama'ah saya tidak mau.				
12.	Saya selalu berangkat sendiri ketika ke masjid.				
13.	saya melaporkan teman saya yang tidak sholat berjama'ah.				
14.	Saya diam saja ketika ada teman saya yang tidak ikut sholat berjama'ah.				
15.	Saya akan bilang kalau saya tidak sholat jama'ah				
16.	Saya pernah bilang halangan padahal tidak.				
17.	Saya akan menyisihkan uang saku untuk membelikan alat sholat.				
18.	Saya menyisihkan uang saku untuk menyumbang/amal di masjid.				
19.	Saya tidak pernah menyisihkan uang saya untuk orang lain.				
20.	Saya tidak pernah mau jika dimintai iuran.				
21.	Jika saya membantu teman saya mengharap imbalan.				
22.	Saya akan membantu teman saya jika kesusahan.				
23.	Saya peka ketika teman saya membutuhkan bantuan.				
24.	Saya tidak mau jika dimintai tolong sama teman saya.				
25.	Saya akan mengizinkan teman saya tidak ikut jama'ah karena sakit.				
26.	Ketika teman saya terkena musibah saya memberikan apa yang dibutuhkan.				
27.	Saya enggan menyumbang pakaian saya walaupun sudah menumpuk di almari.				
28.	Saya akan memberikan apa yang saya punya jika ada yang membutuhkan.				
29.	saya akan tetap mengingatkan pada teman saya yang tidak sholat.				

30.	Saya akan membiarkan teman saya yang tidak peduli dengan apa yang sudah saya ingatkan.				
-----	--	--	--	--	--

R	Jawaban Respon Item Perilaku Prososial																															
1	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	1	95	
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	101	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	92	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	99
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	84	
7	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	104	
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	95
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	97	
12	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	106	
13	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	108
14	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	108
15	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	95	
16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	87	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	89	
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	89	
19	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	94	
20	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	94	
21	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
22	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	98	
23	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
24	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	96
25	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	97	
26	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	98	
27	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	96	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
29	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	98	

30	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	96	
31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	90	
32	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	97	
33	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	1	3	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	101	
34	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	94	
35	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	103	
36	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	105
37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	99
38	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	94	
39	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	107	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	90
41	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	97	
42	3	3	4	4	1	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	98	
43	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	1	2	2	1	82	
44	4	4	1	1	4	4	3	4	3	3	4	3	2	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	2	94	

Tabulasi Data Uji Coba Skala Perilaku Prosocial Pada Santri Al-Hidayah Kota Batu

LAMPIRAN B

Tabulasi Data Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional Pada Santri Al-Hidayah Kota Batu

R	Respon Jawaban Item Kecerdasan Emosional																																																		
1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	134					
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134			
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	143			
4	3	4	4	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	127		
5	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	141					
6	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	152				
7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	143		
8	3	3	2	3	4	4	1	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	130		
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	142	
10	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	129		
11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	128	
12	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139
13	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	136	
14	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	140	
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	130		
16	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	117			
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	145	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130	

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (Uji Coba)

Uji Validitas Kecerdasan Emosional.

ITEM 1	Person Corelation	.296	ITEM_26	Person Corelation	.791''
	Sig. (2-tailed)	.051		Sig. (2-tailed)	.000
	N	44		N	44
ITEM_2	Person Corelation	.231	ITEM_27	Person Corelation	.584 ''
	Sig. (2-tailed)	.131		Sig. (2-tailed)	.000
	N	44		N	44
ITEM_3	Person Corelation	.431''	ITEM_28	Person Corelation	.565 ''
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.000
	N	44		N	44
ITEM_4	Person Corelation	.065	ITEM_29	Person Corelation	.117
	Sig. (2-tailed)	.676		Sig. (2-tailed)	.449
	N	44		N	44

ITEM_5	Person Corelation	.085	ITEM_30	Person Corelation	.423
	Sig. (2-tailed)	.585		Sig. (2-tailed)	.004
	N	44		N	44
ITEM_6	Person Corelation	.364'	ITEM_31	Person Corelation	.453
	Sig. (2-tailed)	.015		Sig. (2-tailed)	.002
	N	44		N	44
ITEM_7	Person Corelation	.412''	ITEM_32	Person Corelation	.211
	Sig. (2-tailed)	.005		Sig. (2-tailed)	.170
	N	44		N	44
ITEM_8	Person Corelation	.130	ITEM_33	Person Corelation	.556 ''
	Sig. (2-tailed)	.399		Sig. (2-tailed)	.000
	N	44		N	44
ITEM_9	Person Corelation	.437 ''	ITEM_34	Person Corelation	.371 '
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.013
	N	44		N	44

ITEM_10	Person Corelation	.410''	ITEM_35	Person Corelation	.641 ''
	Sig. (2-tailed)	.066		Sig. (2-tailed)	.000
	N	44		N	44
ITEM_11	Person Corelation	.531''	ITEM_36	Person Corelation	.531 ''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	44		N	44
ITEM_12	Person Corelation	.314'	ITEM_37	Person Corelation	.356''
	Sig. (2-tailed)	.038		Sig. (2-tailed)	.018
	N	44		N	44
ITEM_13	Person Corelation	.199	ITEM_38	Person Corelation	.560''
	Sig. (2-tailed)	.195		Sig. (2-tailed)	.000
	N	44		N	44
ITEM_14	Person Corelation	.214	ITEM_39	Person Corelation	.243 ''
	Sig. (2-tailed)	.164		Sig. (2-tailed)	.112
	N	44		N	44

ITEM_15	Person Corelation	-.398''	ITEM_40	Person Corelation	.391''
	Sig. (2-tailed)	.007		Sig. (2-tailed)	.009
	N	44		N	44
ITEM_16	Person Corelation	.485''	ITEM_41	Person Corelation	.629''
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.000
	N	44		N	44
ITEM_17	Person Corelation	.176	ITEM_42	Person Corelation	.268
	Sig. (2-tailed)	.254		Sig. (2-tailed)	.078
	N	44		N	44
ITEM_18	Person Corelation	.443''	ITEM_43	Person Corelation	.509''
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.000
	N	44		N	44
ITEM_19	Person Corelation	.239	ITEM_44	Person Corelation	.613''
	Sig. (2-tailed)	.117		Sig. (2-tailed)	.000
	N	44		N	44
ITEM_20	Person Corelation	.061	ITEM_45	Person Corelation	1
	Sig. (2-tailed)	.695		Sig. (2-tailed)	

	N	44		N	44
ITEM_21	Person Corelation	.566''			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	44			
ITEM_22	Person Corelation	.408''			
	Sig. (2-tailed)	.006			
	N	44			
ITEM_23	Person Corelation	.384''			
	Sig. (2-tailed)	.010			
	N	44			
ITEM_24	Person Corelation	.119			
	Sig. (2-tailed)	.441			
	N	44			

ITEM_25	Person Correlation	.540	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	

Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	34

Uji Validitas Perilaku Prososial

ITEM_1	Pearson Correlation	.608	ITEM_16	Pearson Correlation	.264
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.084
	N	44		N	44
ITEM_2	Pearson Correlation	.217	ITEM_17	Pearson Correlation	.420''
	Sig. (2-tailed)	.156		Sig. (2-tailed)	.005
	N	44		N	44
ITEM_3	Pearson Correlation	.549''	ITEM_18	Pearson Correlation	.575''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000

	N	44		N	44
ITEM_4	Pearson Correlation	.527**	ITEM_19	Pearson Correlation	.671
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	44		N	44
ITEM_5	Pearson Correlation	.375	ITEM_20	Pearson Correlation	.475**
	Sig. (2-tailed)	.012		Sig. (2-tailed)	.001
	N	44		N	44
ITEM_6	Pearson Correlation	.152	ITEM_21	Pearson Correlation	.415**
	Sig. (2-tailed)	.324		Sig. (2-tailed)	.005
	N	44		N	44
ITEM_7	Pearson Correlation	.324	ITEM_22	Pearson Correlation	.360
	Sig. (2-tailed)	.032		Sig. (2-tailed)	.017

	N	44		N	44
ITEM_8	Pearson Correlation	.593''	ITEM_23	Pearson Correlation	.494''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	44		N	44
ITEM_9	Pearson Correlation	.442	ITEM_24	Pearson Correlation	.416''
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.005
	N	44		N	44
ITEM_10	Pearson Correlation	.322'	ITEM_25	Pearson Correlation	.415''
	Sig. (2-tailed)	.033		Sig. (2-tailed)	.005
	N	44		N	44
ITEM_11	Pearson Correlation	.414	ITEM_26	Pearson Correlation	.419''
	Sig. (2-tailed)	.005		Sig. (2-tailed)	.005
	N	44		N	44

ITEM_12	Pearson Correlation	.046	ITEM_27	Pearson Correlation	.446''
	Sig. (2-tailed)	.765		Sig. (2-tailed)	.002
	N	44		N	44
ITEM_13	Pearson Correlation	.400''	ITEM_28	Pearson Correlation	.457'
	Sig. (2-tailed)	.007		Sig. (2-tailed)	.002
	N	44		N	44
ITEM_14	Pearson Correlation	.321''	ITEM_29	Pearson Correlation	.470''
	Sig. (2-tailed)	.034		Sig. (2-tailed)	.001
	N	44		N	44
ITEM_15	Pearson Correlation	.057	ITEM_30	Pearson Correlation	.508''
	Sig. (2-tailed)	.715		Sig. (2-tailed)	.000
	N	44		N	44

Uji Reliabilitas Perilaku Prososia

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	25

Skala Kecerdasan Emosional

Nama :

Usia :

Kelas :

Petunjuk !!!

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat skala jawaban. Berilah jawaban pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda (v) pada kolom yang tersedia.

KET :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	ITEM	SKALA			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mencoba memahami sikap seseorang terhadap saya.				
2.	Ketika saya senang saya akan ramah pada lingkungan sekitar				
3.	Saya akan diam saja jika ada seseorang yang mengusik saya.				
4.	Saya menjaga jarak dengan teman yang kurang baik.				
5.	saya tahu apa yang harus saya lakukan jika ada teman saya yang kurang baik.				
6.	Saya mengetahui batasan pertemanan yang baik.				
7.	Saya tidak mengotrol diri ketika berkumpul dengan teman yang kurang baik.				
8.	Saya tidak peduli dengan permasalahan teman saya.				
9.	Saya kurang suka dengan teman yang seenaknya sendiri.				
10.	Ketika saya merusak sesuatu saya akan membenahinya.				
11.	Saya sering ingkar janji				
12.	Jika ada teman yang salah saya diam saja dan tidak peduli				
13.	Saya akan menerima teguran jika saya salah.				

14.	Saya senang jika ada keritikan buat saya.				
15.	Jika saya gagal saya akan malas untuk memperbaiki.				
16.	Jika saya melakukan kesalahan saya akan memperbaiki kesalahan tersebut.				
17.	Saya merasa menyesal jika berbuat kesalahan.				
18.	Kehidupan saya harus selalu menjadi yang terbaik.				
19.	Saya tidak pernah peduli dengan diri saya sendiri				
20.	Jika ada teman yang melanggar saya diam saja				
21.	Jika teman saya sedih saya akan menanyakan masalahnya.				
22.	Jika teman saya sedang bahagia saya tidak senang/ iri				
23.	Jika teman saya sedang malas saya akan mengajak agar tidak malas.				
24.	Jika teman saya badmood saya menghiburnya.				
25.	Jika teman saya cuek saya ikut cuek juga.				
26.	Ketika sudah masuk waktu sholat saya segera mengajak teman saya untuk sholat				
27.	Saya tidak peduli dengan teman saya yang penting saya sudah melaksanakan sholat.				

28.	Saya mengabaikan jika ada teman saya yang mengajak sholat berjama'ah.				
29.	Saya sering membantu menyelesaikan masalah teman saya.				

LAMPIRAN D

Skala Perilaku Prososial

Nama :

Usia :

Kelas :

Petunjuk !!!

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat skala jawaban. Berilah jawaban pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

KET :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO.	ITEM	SKALA			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menjelaskan jika teman saya kurang faham dengan bacaan sholat.				
2.	saya bersikap tidak peduli jika teman saya tidak paham dengan bacaan sholat.				
3.	saya enggan mengingatkan ketika teman saya tidak sholat.				

4.	Saya akan meminjamkan mukena/sarung ketika mukenanya/sarungnya kotor.				
5.	Saya bersikap cuek dan tidak peduli dengan teman yang				
6.	Jika ada teman yang minjam alat sholat saya bersikap jutek atau tidak ikhlas.				
7.	Saya akan mengajak teman saya sholat berjama'ah.				
8.	Saya akan mengajak teman saya untuk berangkat kemasjid.				
9.	Ketika ada teman saya mengajak sholat berjama'ah saya tidak mau.				
10.	saya melaporkan teman saya yang tidak sholat berjama'ah.				
11.	Saya diam saja ketika ada teman saya yang tidak ikut sholat berjama'ah.				
12.	Saya akan menyisihkan uang saku untuk membelikan alat sholat.				
13.	Saya menyisihkan uang saku untuk menyumbang/amal dimasjid.				
14.	Saya tidak pernah menyisihkan uang saya untuk orang lain.				
15.	Saya tidak pernah mau jika dimintai iuran.				
16.	Jika saya membantu teman saya mengharap imbalan.				
17.	Saya akan membantu teman saya jika kesusahan.				
18.	Saya peka ketika teman saya membutuhkan bantuan.				
19.	Saya tidak mau jika dimintai tolong sama teman saya.				
20.	Saya akan mengizinkan teman saya tidak ikut jama'ah karena sakit.				

21.	Ketika teman saya terkena musibah saya memberikan apa yang dibutuhkan.				
22.	Saya enggan menyumbang pakaian saya walaupun sudah menumpuk dialmari.				
23.	Saya akan memberikan apa yang saya punya jika ada yang membutuhkan.				
24.	saya akan tetap mengingatkan pada teman saya yang tidak sholat.				
25.	Saya akan membiarkan teman saya yang tidak peduli dengan apa yang sudah saya ingatkan.				

LAMPIRAN E

Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Respon Kecerdasan Emosional

R	Respon Jawaban Item Kecerdasan Emosional																											Total
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	87
2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
5	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	98
6	4	3	1	4	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83
7	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	96
8	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	96
9	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	91
10	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	98
11	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
12	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	95
13	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
14	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	104
15	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	98
16	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	104
17	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	94
18	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80

19	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	89	
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	89	
21	3	4	3	4	3	3	2	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	84	
22	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	96	
23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
24	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	95	
25	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	104	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	92	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
29	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	93	
30	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83	
31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	86	
32	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	90	
33	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	88	
34	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	96	
35	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
36	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
37	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	
38	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	74	
39	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
40	3	4	3	2	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	87	
41	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	89	
42	2	3	1	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	82

16	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	92
17	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	79	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	75		
19	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	83		
20	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	84	
21	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83	
22	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	81	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
24	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	83
25	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	88	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
27	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	84
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
29	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	86
30	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
31	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77
32	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
33	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	76
34	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	91
35	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
38	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
40	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	87

41	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	79
42	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	73
43	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
44	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
45	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	79

LAMPIRAN F

Hasil Spss 16.0 Form Windows

Hasil Validitas Kecerdasan Emosional

ITEM_1	Pearson Correlation	.555''	ITEM_16	Pearson Correlation	.651''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_2	Pearson Correlation	.465''	ITEM_17	Pearson Correlation	.608''
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_3	Pearson Correlation	.053'	ITEM_18	Pearson Correlation	.358'
	Sig. (2-tailed)	.729		Sig. (2-tailed)	.016
	N	45		N	45

ITEM_4	Pearson Correlation	.450''	ITEM_19	Pearson Correlation	.563''
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_5	Pearson Correlation	.581''	ITEM_20	Pearson Correlation	.265'
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.079
	N	45		N	45
ITEM_6	Pearson Correlation	.588''	ITEM_21	Pearson Correlation	.667''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_7	Pearson Correlation	.302''	ITEM_22	Pearson Correlation	.665''
	Sig. (2-tailed)	.044		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_8	Pearson Correlation	.662''	ITEM_23	Pearson Correlation	.373''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.012

	N	45		N	45
ITEM_9	Pearson Correlation	.289'	ITEM_24	Pearson Correlation	.497''
	Sig. (2-tailed)	.054		Sig. (2-tailed)	.001
	N	45		N	45
ITEM_10	Pearson Correlation	.528''	ITEM_25	Pearson Correlation	.188'
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.217
	N	45		N	45
ITEM_11	Pearson Correlation	.366''	ITEM_26	Pearson Correlation	.675''
	Sig. (2-tailed)	.014		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_12	Pearson Correlation	.510''	ITEM_27	Pearson Correlation	.716''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45

ITEM_13	Pearson Correlation	.717''	ITEM_28	Pearson Correlation	.654''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_14	Pearson Correlation	.486	ITEM_29	Pearson Correlation	.378''
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.010
	N	45		N	45
ITEM_15	Pearson Correlation	.450''			
	Sig. (2-tailed)	.002			
	N	45			

Hasil Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.891	.896	26

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	47	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Validitas Perilaku Prososial

ITEM_1	Pearson Correlation	.545''	ITEM_14	Pearson Correlation	.532''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_2	Pearson Correlation	.580''	ITEM_15	Pearson Correlation	.697''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_3	Pearson Correlation	.645''	ITEM_16	Pearson Correlation	.645''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_4	Pearson Correlation	.534''	ITEM_17	Pearson Correlation	.663''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45

ITEM_5	Pearson Correlation	.615''	ITEM_18	Pearson Correlation	.761''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_6	Pearson Correlation	.577''	ITEM_19	Pearson Correlation	.740''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_7	Pearson Correlation	.658''	ITEM_20	Pearson Correlation	.480''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	45		N	45
ITEM_8	Pearson Correlation	.695''	ITEM_21	Pearson Correlation	.725''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_9	Pearson Correlation	.628''	ITEM_22	Pearson Correlation	.595''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000

	N	45		N	45
ITEM_10	Pearson Correlation	.274**	ITEM_23	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	.068		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_11	Pearson Correlation	.638**	ITEM_24	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	45		N	45
ITEM_12	Pearson Correlation	.171**	ITEM_25	Pearson Correlation	.233**
	Sig. (2-tailed)	.261		Sig. (2-tailed)	.123
	N	45		N	45
ITEM_13	Pearson Correlation	.548**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	45			

Reliabilitas Perilaku Prosocial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.932	.932	22

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.22727625
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	61.9052	85.6761	72.4000	5.34391	45
Residual	-8.97885	8.98868	.00000	4.22728	45
Std. Predicted Value	-1.964	2.484	.000	1.000	45
Std. Residual	-2.075	2.077	.000	.977	45

a. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.212	10.659		-.114	.910
KECERDASAN INTELEKTUAL	.122	.076	.154	1.607	.116
KECERDASAN EMOSIONAL	.761	.095	.768	8.018	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

Uji Linieritas

Perilaku Prosocial – Kecerdasan Intelektual

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU	Between	(Combined)	1143.850	20	57.192	1.527	.160
PROSOSAIL *	Groups	Linearity	52.869	1	52.869	1.411	.246
KECERDASAN		Deviation from	1090.981	19	57.420	1.533	.160
INTELEKTUAL		Linearity					
	Within Groups		898.950	24	37.456		
	Total		2042.800	44			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PERILAKU PROSOSAIL *				
KECERDASAN	.161	.026	.748	.560
INTELEKTUAL				

Perilaku Prososial – Kecerdasan Emosional

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU PROSOSAIL * KECERDASAN EMOSIONAL	Between Groups	(Combined) Linearity	1601.883	19	84.310	4.780	.000
		Deviation from Linearity	1208.193	1	1208.193	68.505	.000
			393.691	18	21.872	1.240	.304
	Within Groups		440.917	25	17.637		
	Total		2042.800	44			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PERILAKU PROSOSAIL * KECERDASAN EMOSIONAL	.769	.591	.886	.784

Uji Multikolonieritas

Coefficient Correlations^a

Model			KECERDASAN EMOSIONAL	KECERDASAN INTELEKTUAL
1	Correlations	KECERDASAN EMOSIONAL	1.000	-.009
		KECERDASAN INTELEKTUAL	-.009	1.000
	Covariances	KECERDASAN EMOSIONAL	.009	-6.598E-5
		KECERDASAN INTELEKTUAL	-6.598E-5	.006

a. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.212	10.659		-.114	.910		
KECERDASAN INTELEKTUAL	.122	.076	.154	1.607	.116	1.000	1.000
KECERDASAN EMOSIONAL	.761	.095	.768	8.018	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

Uji Regresi Sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.869	1	52.869	1.142	.291 ^a
	Residual	1989.931	43	46.277		
	Total	2042.800	44			

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN INTELEKTUAL

b. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.212	10.659		-.114	.910
KECERDASAN INTELEKTUAL	.122	.076	.154	1.607	.116
KECERDASAN EMOSIONAL	.761	.095	.768	8.018	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1256.526	2	628.263	33.560	.000 ^a
	Residual	786.274	42	18.721		
	Total	2042.800	44			

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL

b. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.615	.597	4.32676	2.204

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL

b. Dependent Variable: PERILAKU PROSOSIAL

DAFTAR HASIL TES IQ

Daftar Nama Santri Ma'had Kelas X

NO	NAMA	KELAS	IQ
1	[REDACTED]	X-MIPA 1	107
2	[REDACTED]	X-MIPA 1	115
3	[REDACTED]	X-MIPA 1	94
4	[REDACTED]	X-MIPA 1	94
5	[REDACTED]	X-MIPA 1	103
6	[REDACTED]	X-MIPA 1	98
7	[REDACTED]	X-MIPA 1	109
8	[REDACTED]	X-MIPA 2	85
9	[REDACTED]	X-MIPA 2	107
10	[REDACTED]	X-MIPA 2	88
11	[REDACTED]	X-MIPA 2	84
12	[REDACTED]	X-MIPA 2	90

13	██████████	X-MIPA 2	100
14	██████████	X-MIPA 2	104
15	██████████	X-MIPA 3	91
16	██████████	X-MIPA 3	120
17	██████████	X-MIPA 3	101
18	██████████	X-MIPA 3	100
19	██████████	X-MIPA 3	98
20	██████████	X-MIPA 4	98
21	██████████	X-IPS 1	103
22	██████████	X-IPS 1	103
23	██████████	X-IPS 1	106
24	██████████	X-IPS 1	100
25	██████████	X-IPS 2	91
26	██████████	X-IPS 2	90
27	██████████	X-IPS 2	94
28	██████████	X-IPS 2	94
29	██████████	X-IPS 2	96
30	██████████	X-IPS 2	98

31	██████████	X-IPS 3	88
32	██████████	X-IPS 3	97
33	██████████	X-IPS 4	94
34	██████████	X-IPS 4	82
35	██████████	X-BHS	91
36	██████████	X-BHS	92
37	██████████	X-BHS	96
38	██████████	X-BHS	106
39	██████████	X-AGAMA	109
40	██████████	X-AGAMA	101
41	██████████	X-AGAMA	87
42	██████████	X-AGAMA	84
43	██████████	X-AGAMA	107
44	██████████	X-MIPA 5	109
45	██████████	X-Agama	107

LAMPIRAN G



LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

No. Surat Izin Praktik Psikologi : 0132-17-1-3

No. Tes : 2019REG231
 Nama Siswa : Putri Rizki Agustin
 Tempat, Tanggal Lahir : Batu, 21 Agustus 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Pemeriksaan : 18 Mei 2019

**R
A
H
A
S
I
A**

KECERDASAN UMUM

IQ (INTELLIGENCE QUOTIENT)	KATEGORI
109	Rata - rata

KEMAMPUAN KHUSUS

ASPEK PSIKOLOGIS	KATEGORI				
	SB	B	C	K	SK
Kemampuan Berfikir Konkret dan Praktis		√			
Kemampuan Bahasa (Verbal)			√		
Fleksibilitas Berfikir		√			
Daya Abstraksi			√		
Daya Ingat		√			
Kemampuan Berhitung Aritmatik (Praktis)			√		
Kemampuan Berhitung Numerik (Teoritis)	√				
Kemampuan dalam Menganalisa (Penalaran)		√			
Kemampuan Analisis Konstruktif		√			
Motivasi		√			
Penyesuaian Diri		√			
Kontrol Emosi		√			
Interaksi Sosial			√		

Keterangan: **SB** : Sangat Baik **B** : Baik **C** : Cukup **K** : Kurang **SK** : Sangat Kurang

GAYA BELAJAR

GAYA BELAJAR
Kinestetik

REKOMENDASI PENJURUSAN DAN PROGRAM STUDI LANJUT

REKOMENDASI	PILIHAN (1)	PILIHAN (2)
Penjurusan	IPA	-
Program Studi Lanjut	Kinesiology, Fisika, Ilmu Kesehatan, Fisioterapi, Kesehatan Lingkungan, Ilmu Komputer, Perkebunan, Pertanian.	-

Keterangan: Rekomendasi pejurusan yang diberikan tanda (*) menunjukkan bahwa peserta didik tersebut membutuhkan bimbingan atau pendampingan khusus meski telah direkomendasikan untuk memilih jurusan yang disarankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Saudari Putri Rizki Agustin memiliki kapasitas intelektual setara dengan teman seusianya. Pada kemampuan memahami informasi yang diterima dengan sangat baik. Ia juga mampu terlibat dalam proses belajar dikelas, dengan mengerjakan tugas yang diberikan. Kemampuan menyimpan informasi yang diterima, tergolong sangat baik, sehingga berpengaruh pada sistematisa berfikir yang juga baik. Namun, pada kemampuan aritmatiknya masih tergolong kurang dimaksimalkan dan harus banyak berlatih dalam meningkatkannya. Performance yang dimiliki cenderung memiliki semangat tinggi dalam



LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS
No. Surat Izin Praktik Psikologi : 1122-17-2-1

No. Tes : 20190298
 Nama Siswa : Alif Lana Mafaza
 Tempat, Tanggal Lahir : Batu, 1 April 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Pemeriksaan : 16 Maret 2019

R
A
H
A
S
I
A

KECERDASAN UMUM

IQ (INTELLIGENCE QUOTIENT)	KATEGORI
82	Dibawah rata-rata

KEMAMPUAN KHUSUS

ASPEK PSIKOLOGIS	KATEGORI				
	SB	B	C	K	SK
Kemampuan Berfikir Konkret dan Praktis				√	
Kemampuan Bahasa (Verbal)			√		
Flexibilitas Berfikir				√	
Daya Abstraksi			√		
Daya Ingat				√	
Kemampuan Berhitung Aritmatik (Praktis)				√	
Kemampuan Berhitung Numerik (Teoritis)				√	
Kemampuan dalam Menganalisa (Penalaran)				√	
Kemampuan Analisis Konstruktif		√			
Motivasi		√			
Penyesuaian Diri			√		
Kontrol Emosi			√		
Interaksi Sosial			√		

Keterangan:

SB : Sangat Baik **B** : Baik **C** : Cukup **K** : Kurang **SK** : Sangat Kurang

GAYA BELAJAR

GAYA BELAJAR
Auditori

REKOMENDASI PENJURUSAN DAN PROGRAM STUDI LANJUT

REKOMENDASI	PILIHAN (1)	PILIHAN (2)
Penjurusan	IPS	-
Program Studi Lanjut	Marketing, Desain interior Perencanaan wilayah dan kota	-

Keterangan: Rekomendasi jurusan yang diberikan tanda (*) menunjukkan bahwa peserta didik tersebut membutuhkan bimbingan atau pendampingan khusus meski telah direkomendasikan untuk memilih jurusan yang disarankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Saudara Alif Lana Mafaza memiliki kemampuan membuat konsep perencanaan dengan baik. Ia memiliki motivasi belajar yang baik sehingga memungkinkan untuk belajar lebih kemampuan-kemampuan yang masih tergolong rendah. Ia cukup mampu dalam kemampuan bahasa dan kemampuan mencari alternative sebuah persoalan, walaupun ia tergolong kurang cermat dalam memahami sebuah persoalan terlebih persoalan yang rumit. Ia cukup kaku terhadap hal yang telah ia pelajari namun demikian ia cukup berusaha untuk beradaptasi dengan hal yang baru dan berlatih berinteraksi sosial dan mengontrol emosinya dengan cukup baik. Ia menyukai belajar dengan disertai musik dan dalam kondisi yang santai, dengan begitu dia cenderung lebih



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 2272/FPsi.1/PP.009/11/2019
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

13 Nopember 2019

Kepada Yth.
Kepala MAN KOTA BATU
di
Batu

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : ULUL AZMIL MUTHOHAROH / 15410091
Tempat Penelitian : MAN KOTA BATU
Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PROSOSIAL DALAM SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI MA'HAD AL ULYA KOTA BATU**
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
2. Muhammad Jamaluddin, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ali Ridho

RINGKASAN SKRIPSI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada sebelumnya maka kesimpulannya dapat ditarik sebagai berikut. Hasil yang didapat dari dokumentasi hasil Tes IQ yang dilakukan diMAN Kota Batu dengan bekerja sama dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka hasil tes para santri ma'had Al-Ulya memiliki nilai yang cukup bagus yaitu di grad average yaitu rata-rata. Dapat diartikan santri ma'had al-ulya mampu untuk berfikir logis, mampu untuk memecahkan masalah dan mampu untuk bertindak dengan baik. Namun apabila seseorang hanya memiliki IQ yang tinggi dan tidak mempunyai kecerdasan yang lain maka terdapat pengaruh yang negatif dalam kehidupannya. Contohnya yaitu kurang bergaul dengan masyarakat, terlalu ego dan lain sebagainya. Tingkat kecerdasan emosional santri Ma'had Al-ulya masuk dalam kategori yang tinggi itu artinya santri ma'had al-ulya mampu untuk mengendalikan emosi dengan baik. Selain itu kecerdasan emosional ada pengaruh yang

cukup signifikan dengan perilaku prososial. Dapat diartikan seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik maka akan mempunyai perilaku prososial yang baik juga.

5. Tingkat perilaku prososial santri Ma'had Al-Ulya dalam kategori tinggi artinya santri mampu untuk bersosialisasi dengan baik dan mempunyai jiwa kepedulian yang tinggi. Perilaku prososial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kecerdasan emosional namun jika diketerkaitkan dengan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi baik dari faktor eksternal maupun faktor internal. Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial dalam sholat berjama'ah santri ma'had Al-Ulya memiliki nilai signifikan yang baik ketiga kategori variabel tersebut saling berpengaruh positif. Namun pada variabel kecerdasan intelektual dan perilaku prososial terdapat pengaruh yang negatif. Namun jika digabungkan ketiga kategori tersebut memiliki pengaruh yang positif.